

**POLA BIMBINGAN ORANG TUA
DALAM MENGATASI KECANDUAN MEROKOK PADA REMAJA
DI DESA GADING KECAMATAN BARUMUN BARAT
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NETTI ANDRIANI HASIBUAN
NIM.1930200029**

PRODI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**POLA BIMBINGAN ORANG TUA
DALAM MENGATASI KECANDUAN MEROKOK PADA REMAJA
DI DESA GADING KECAMATAN BARUMUN BARAT
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

NETTI ANDRIANI HASIBUAN

NIM.1930200029

PEMBIMBING I

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I. M.A
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 1973055021999031003

PRODI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, November 2023

an, **Netti Andriani Hasibuan**
lampiran : 6 (Exemplar) Exemplar

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN)
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Netti Andriani Hasibuan** yang berjudul: "**Pola Bimbingan Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Merokok Pada Remaja Di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I. M.A
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II

Dr. Fadzi Rizal, S.Ag.,MA
NIP. 1973055021999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Netti Andriani Hasibuan**
NIM : **1930200029**
Fakultas / Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam**
Judul Skripsi : **POLA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
KECAŦDUAN MEROKOK PADA REMAJA DI DESA GADING
KECAMATAN BARUMUN BARAT KABUPATEN PADANG
LAWAS**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak dilakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2023
Pembuat Pernyataan



F43AKX531686369

NETTI ANDRIANI HASIBUAN
NIM. 1930200029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Netti Andriani Hasibuan
NIM : 1930200029
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas Karya Ilmiah saya yang berjudul **“POLA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KECANDUAN MEROKOK PADA REMAJA DI DESA GADING KECAMATAN BARUMUN BARAT KABUPATEN PADANG LAWAS”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

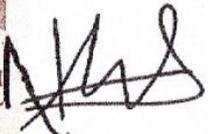
Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Oktober 2023



METERAI
TEMPEL

B7AKX580394940


Netti Andriani Hasibuan
NIM. 1930200029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Netti Andriani Hasibuan
NIM : 1930200029
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Merokok
Pada Remaja Di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat
Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 198101262015032003

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 198101262015032003

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP. 197305021999031003

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 83 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,55
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 113 /Un.28/E/PP.00.9/10/2023

Ditulis Oleh : Netti Andriani Hasibuan
NIM : 1930200029
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **POLA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM
MENGATASI KECANDUAN MEROKOK PADA
REMAJA DI DESA GADING KECAMATAN
BARUMUN BARAT KABUPATEN PADANG
LAWAS**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Oktober 2023
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Netti Andriani Hasibuan
NIM : 1930200029
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
**Judul : “POLA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
KECANDUAN MEROKOK PADA REMAJA DI DESA
GADING KECAMATAN BARUMUN BARAT
KABUPATEN PADANG LAWAS”**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja awal, yang berumur 11-15 tahun, dimana remaja merasa tidak di perhatikan atau kurang kasih sayang karena orang tuanya sibuk bekerja. Sehingga muncul rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya merokok pada remaja awal, dan bagaimana pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

Tujuan penelitian ini membahas tentang pola bimbingan orang tua, remaja, perilaku merokok, dan faktor penyebab terjadinya merokok pada remaja awal di desa Gading kecamatan barumun barat kabupaten padang lawas.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi non partisipan, dan wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi yang berupa foto-foto pada saat wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua, remaja, dan tetangga/masyarakat terdekat remaja yang merokok. Orang tua berjumlah 11, remaja merokok berjumlah 6 orang, dan tetangga berjumlah 6 rumah tangga.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya merokok pada remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas adalah faktor dari orang tua, teman sebaya, faktor kepribadian dan pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja awal seperti menasehati/membimbing, dan mendidik. Adapun pola bimbingan yang digunakan para orang tua dalam mengatasi merokok pada remaja awal yaitu : Pola bimbingan otoriter merupakan orang tua dengan tipe pola bimbingan ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum. Pola bimbingan demokratis/otoritatif merupakan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orang tua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Namun kebebasan itu tetap diiringi dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak, dan yang terakhir Pola bimbingan permisif yaitu membiarkan pola ini memandang anak sebagai makhluk hidup yang berpribadi bebas. Anak adalah subjek yang dapat bertindak dan berbuat menurut hati nuraninya. Orang tua membiarkan anaknya mencari dan menentukan sendiri apa yang diinginkannya. Kebebasan sepenuhnya diberikan kepada anak. Orang tua seperti ini cenderung kurang perhatian dan acuh tak acuh terhadap anaknya.

Kata Kunci : Pola, Bimbingan, Kecanduan, Merokok

ABSTRACT

Name : Netti Andriani Hasibuan
NIM : 1930200029
Department: Islamic Counseling Guidance
Faculty : Da'wah and Communication Sciences
**Title : "PARENT GUIDANCE PATTERNS IN COPE
SMOKING ADDICTION AMONG TEENAGERS IN
GADING VILLAGE BARUMUN WEST DISTRICT
PADANG LAWAS DISTRICT"**

The background to the problem in this research is the pattern of parental guidance in overcoming smoking addiction in early adolescents, aged 11-15 years, where adolescents feel that they do not pay attention or lack love because their parents are busy working. So that the problem formulation that emerges in this research is what are the factors that cause smoking in early teens, and what is the pattern of parental guidance in overcoming smoking addiction in early teens in Gading Village, Barumun Barat District, Padang Lawas Regency.

The aim of this research is to discuss patterns of guidance from parents, adolescents, smoking behavior, and factors that cause smoking in early adolescents in Gading village, Barumun Barat subdistrict, Padang Lawas district.

This research is a type of field research which is descriptive in nature with a qualitative approach. The techniques used in data collection were non-participant observation, unstructured interviews and documentation in the form of photographs during the interviews. The informants in this study were parents, teenagers, and neighbors/closest community of teenagers who smoke. There were 11 parents, 6 teenagers smoking, and 6 neighbors from households.

The results obtained from this research indicate that the factors causing smoking in early adolescents in Gading Village, West Barumun District, Padang Lawas Regency are factors from parents, peers, personality factors and parental guidance patterns in overcoming smoking addiction in early adolescents, such as advising/guide and educate. The guidance patterns used by parents in dealing with smoking in early teens are: Authoritarian guidance patterns, where parents with this type of guidance pattern usually tend to limit and punish. The democratic/authoritative guidance pattern is an authoritative style that is positive and encourages children to be independent, but parents still place limits and control over their actions. However, this freedom is still accompanied by understanding guidance between parents and children, and finally, the permissive guidance pattern is allowing this pattern to view children as living creatures with free personalities. Children are subjects who can act and act according to their conscience. Parents let their children find and determine for themselves what they want. Complete freedom is given to children. Parents like this tend to lack attention and are indifferent to their children.

Keywords : Pattern, Guidance, Addiction, Smoking

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subahanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"POLA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KECANDUAN MEROKOK PADA REMAJA DI DESA GADING KECAMATAN BARUMUN BARAT KABUPATEN PADANG LAWAS"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum. Perencanaan dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor

Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I. MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan. Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Fithri Choirunnisa Siregar, M.P.SI selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga S.Sos.I.M.A selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Fauzi Rizal, S.Ag. M.A selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Kepada sahabat tercinta terutama Rizki Ananda Lubis, Nur Wanna Batubara, Mazda, May rika, Yulia Lestari, Nina, Saddiah Tuljannah Lubis, Sangkot Rumadani, Widya Purba, Dewi, Zai, Desi, dan Nur Shofiah, yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teristimewa terimakasih kepada ayahanda Gong Matua Hasibuan dan Ibunda Sry Mahyuni Nasution yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik peneliti. Yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan dan material kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN SYAHADA Padangsidempuan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis Akhimya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis AAMIIN YAA ROBBAL AALAMIIN.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan,
Penulis

2023

Netti Andriani Hasibuan
NIM. 19 302 00029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	15
1. Pengertian Pola Bimbingan.....	15
a. pengertian pola bimbingan	15
b. Pengertian Pola Bimbingan Orang tua	15
c. Macam-Macam Pola Bimbingan Orang tua.....	16
2. Merokok	21
a. Merokok	21
b. Perilaku Merokok	23
c. Faktor penyebab terjadinya merokok pada remaja.....	24
d. Dampak merokok terhadap perilaku remaja.....	25
3. Remaja.....	26
4. Ciri-ciri Kecanduan Merokok	29
5. Ciri-ciri Orang Yang Berhenti Merokok.....	29
B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Informan Penelitan	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	44
1. Letak Geografis	44
2. Jumlah Penduduk	44
3. Visi dan Misi Desa Gading	45
4. Struktur Desa Gading	46
B. Temuan Khusus	47
1. Faktor penyebab merokok pada remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.....	48
2. Pola Bimbingan orangtua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Hasil Penelitian	71
C. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	46
TABEL 2 : Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Gading.....	48
TABEL 3 : Data Orang tua yang memiliki Remaja Awal Kecanduan Merokok.....	49
TABEL 4 : Faktor Penyebab Remaja Awal Merokok di Desa Gading	52
TABEL 5 : Data-data Bimbingan Orang tua dalam Mengatasi Kecanduan Merokok pada Remaja	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Mengembangkan amanat yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu memiliki seorang anak yang harus dididik dan dibimbing dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian pada anak. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita menjaga kita yaitu Ibu dan Bapak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya kemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada bimbingan orang tua, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya.¹

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ayah dan ibu kandung, (orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli dan sebagainya), dan merupakan orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.²

¹Abdul Wahib, "Konsep Orang tua Dalam Membangun Kepribadian Anak" dalam *Jurnal Paradigma*, Volume 2, Nomor 1, 2015.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/898>di akses 11 februari 2023, pukul 10.20 WIB.hlm.3.

²Kemdikbud, *KBBI Versi Online/Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua> diakses 5 Oktober 2023, pukul, 13.50 WIB.

Bagi remaja, rokok bukan benda asing lagi, perokok berasal dari berbagai kelas sosial kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi remaja, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang sekitarnya. Rokok tidak hanya berdampak kepada kesehatan fisik, tapi juga mempengaruhi perilaku mental seseorang. Rokok mengandung zat adiktif yang menyebabkan ketagihan, sehingga dengan merokok akan merasa tenang.³

Hal tersebut menyebabkan banyak faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja, salah satunya faktor psikologis, rokok dapat mengalami gangguan psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan kecenderungan perilaku kompulsif.⁴

Merokok adalah masalah sosial yang sulit dipecahkan karena berbagai macam dampak buruk yang terjadi saat ini perilaku merokok pada remaja kian mengkhawatirkan, jika tidak ada bimbingan dari orang tua maka terjadi penyakit kepada anaknya, dan ditinjau dari segi kesehatan bagi remaja yang merokok harus dihentikan karena menyebabkan kanker dan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, kanker tenggorokan, kanker paru-paru, kanker lambung, penyakit jantung koroner, pneumonia, gangguan sistem reproduksi dan sebagainya.⁵ Oleh karena itu, remaja harus dihentikan sebagai usaha mengatasi

³Rahmat Fajar, *Bahaya Merokok*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), hlm. 19-20.

⁴Eka Sri Handayani, "Gambaran Perilaku Merokok Pada Usia Remaja Awal (11 –15) dengan Tingkat Komunikasi Berprestasi Siswa" dalam *jurnal Al- ulumu ilmu sosial dan humaniora*. Banjarmasin: FKIP Universitas Islam Kalimantan, vol. 8. No. 1, 2020, hlm. 1

⁵ Marista Elisabeth Bala, Johny Senduk, Anthonius Boham "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Merokok Bagi remaja" dalam *e-journal "Acta Diurna* volume 4, no. 3, 2015.hlm.10.

merokok sedini mungkin, agar remaja awal tidak kecanduan merokok seperti di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

Karena rokok dapat menjerumuskan dalam kebinasaan, yaitu merusak seluruh sistem tubuh (menimbulkan penyakit kanker, penyakit pernafasan, penyakit jantung, penyakit pencernaan, berefek buruk bagi janin, dan merusak sistem reproduksi), dari alasan ini sangat jelas bahwa rokok itu dilarang di gunakan.

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Pada usia remaja terjadi perubahan hormon, fisik, dan psikis yang berlangsung secara berangsur-angsur. Tahapan perkembangan remaja (*adolescent*) dibagi dalam 3 tahap yaitu *early* (awal), umur *middle* (madya) dan *late* (akhir). Masing-masing tahapan memiliki karakteristik dan tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu agar perkembangan fisik dan psikis tumbuh dan berkembang secara matang, jika tugas perkembangan tidak dilewati dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya yakni fase dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga

yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif.⁶

Permasalahan yang terjadi saat ini, banyak sekali anak-anak remaja yang sudah memiliki kebiasaan merokok, dan hal itu merupakan tantangan bagi para masyarakat, termasuk pemerintah dan orangtua untuk mengatasi kebiasaan merokok pada remaja tersebut, supaya mereka tidak terjerumus ke kegiatan yang negatif, termasuk merokok pada usia remaja tersebut.⁷ Hal ini merupakan masalah yang cukup serius terkait dengan pengawasan dari orang tua, khususnya di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas, seringkali ditemui, banyak anak-anak usia remaja awal merokok, bahkan ada yang merokok pada saat mereka memakai seragam sekolah.

Berdasarkan gambaran beberapa remaja awal berusia 12-14 tahun ini adalah usia sekolah yang fokusnya belajar. Bukan untuk melakukan yang belum selayaknya dilakukan seperti merokok. Remaja yang berkembang di lingkungan yang kurang kondusif, kematangan emosionalnya terhambat sehingga akan mengakibatkan tingkah laku negatif misalnya agresif, dan lari dari kenyataan. Rasa ingin tahu remaja awal juga tinggi, ingin mencoba banyak hal. Sementara Pada remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas mereka belum memperoleh penghasilan untuk membeli rokok tersebut. Ketika mereka membeli rokok mereka meminta uang kepada orang tua dengan alasan untuk membeli jajan. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan

⁶Sherly Saragih, *Perkembangan Remaja*, diterjemahkan dari “*adolescence*” oleh Jhon W. Santrock, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm 26

⁷Wartawati Ammang, dkk” Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Usia Remaja” dalam *e- journal Acta Diurna*, volume 6.no.1,2017, hlm.3

kenikmatan bagi perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang sekitarnya (perokok pasif). Remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas mulai mencoba untuk merokok secara sembunyi, agar tidak di ketahui oleh orang tuanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu orang tua di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas kurang perhatian kepada anaknya, karena orang tuanya sibuk bekerja, orang tuanya berpisah dan orang tuanya pun tidak sempat memperhatikan anaknya. Ketika orang tua mengetahui anaknya merokok mereka melakukan menenangkan diri/jangan langsung marah kepada anak, ajak anak berdiskusi atau berbicara, jangan langsung dituduh, orang tua melakukan bimbingan, menasehati, anaknya agar tidak merokok.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perilaku merokok remaja dalam kaitannya dengan tekanan yang diterima dari teman sebaya yang menuntut remaja untuk melakukan konformitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu sry ibu dari remaja merokok di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas berpendapat bahwa; “ ada 15 remaja awal, namun dari 15 remaja awal itu diantaranya terdapat 6 remaja awal merokok. Masih duduk di smp atau disebut remaja awal.⁸ Remaja awal berusia 12-14 tahun masih berusia sekolah, fokusnya masih belajar. “

⁸Ibu Sry, Ibu remaja yang merokok di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat, *Wawancara*, (27 November 2022 Pukul 09:32 WIB).

Dari observasi peneliti di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas, mereka belum di ketahui orangtuanya merokok. Ada 11 orangtua, ada satu yang meninggal. Remaja di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas belum memperoleh penghasilan, karena mereka masih duduk di sekolah menengah pertama/smp, remaja awal yang merokoki ni bernama Putra, Nabil, Randi, Romi, Ardana dan Ron di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.⁹

Dari hasil wawancara dengan tetangga Randi, ibu Nur Asna mengungkapkan:

Hal tersebut tercermin dalam perilaku remaja merokok. Remaja sudah tidak memiliki rasa malu merokok di depan orang yang lebih tua. Dimana sebagian tidak ada penanganan yang dilakukan baik oleh orang tua, di sebabkan lingkungan yang sangat bebas dan kurangnya pantauan dari orang tua di karenakan orang tua sibuk bekerja dan beberapa orang tua belum mengetahui bahwasannya anaknya merokok. Dimana orang tua seharusnya membimbing atau mengatasi anaknya yang remaja untuk tidak merokok. Tengah kini remaja mengalami penurunan moral, perilaku akibat merokok. Ada salah satu remaja merokok di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten padang Lawas merasa menjadi seorang laki-laki yang macho, keren, gaul dan hebat apabila sudah merokok. Tanpa mereka sadari betapa bahayanya rokok, sehingga akan menghambat pertumbuhan dan masa depan mereka karena keinginan mereka sendiri..¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas maka mendorong peneliti untuk mengkaji serta meneliti lebih mendalam lagi, untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Merokok Pada Remaja Di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.”**

⁹ *Observasi*, di desa Gading Kecamatan Barumun Barat, Tanggal 30 November 2022.

¹⁰ Ibu Nur Asna, Tetangga Randi di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat, (*wawancara* 29 Desember 2022, Pukul 20:10 WIB).

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Kecanduan Merokok Pada Remaja Di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasa Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penelitian ini perlu menjabarkan terlebih dahulu mengenai batasan dari penelitian ini, yakni :

1. Pola

Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk yang memiliki keteraturan.¹¹

Yang di maksud pola dalam penelitian ini adalah model atau bagaimana cara orangtua membimbing anaknya untuk mengatasi kecanduan merokok pada remaja di Desa Gading kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

2. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*". Kata *guidance* yang kata dasarnya "*guide*" mempunyai arti:

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- b. Memimpin (*leading*)
- c. Memberikan petunjuk (*giving instruction*),
- d. Mengatur (*regulating*), Mengarahkan (*governing*), dan Memberi nasihat (*giving advice*). Istilah "*guidance*", juga diterjemahkan dengan arti bantuan

¹¹Al.Tridhonant & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrati*,(Jakarta, 2014), hlm.4

atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan.¹²

Bimbingan adalah sebagai bantuan kepada remaja yang merokok agar mampu mengubah tingkah laku atau mengatasi, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi mereka.

3. Orang Tua

Orang tua memberikan perhatian dan pendidikan kepada anak didalam sebuah keluarga, orang tua merupakan pendidik awal dalam keseharian anak tugas awal orangtua bukan hanya memenuhi kebutuhan dan menciptakan kedamaian di rumah namun mendidik anak juga merupakan hal penting dalam membentuk karakter anak baik itu dengan cara mengajarkan nilai moral dan agama, sopan santun dan membimbing anak untuk memasuki dunia bermain.¹³

Orang tua adalah yang melahirkan, mengurus, dan membesarkan anak-anaknya di dalam lingkungan keluarganya dengan segala daya upaya dan penuh kasih sayang. Orangtua adalah tempat curhatan dan pertamaa bagi kehidupan anak, orang yang paling mengetahui anaknya.

4. Merokok

Merokok adalah masalah sosial yang sulit dipecahkan karena berbagai macam dampak buruk yang terjadi. Rokok adalah hasil olahan tembakau, termasuk cerutu atau bentuk lainnya. Danusantoso sebagaimana dikutip Anna

¹² Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah dan di madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 15-16

¹³ Meryland Suryati, Emmy Solina, “Peran Ibu Sebagai Orang tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara” dalam *junal Masyatakat maritim (Jmm) program studi sosiologi*, Vol 3 No 2, 2019, (<https://media.neliti.com/media/publications/327910-peran-ibu-sebagai-orang-tua-tunggal-dala-53f5502f.pdf>) diakses 30 januari 2023 pukul 17. 06 WIB, hlm. 3.

Maria Sirait mengatakan bahwa asap rokok selain merugikan diri sendiri juga dapat berakibat bagi orang-orang lain yang berada disekitarnya. Pendapat lain mengatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya.¹⁴

Serta dapat menimbulkan asap yang dapat dihisap oleh orang-orang sekiranya. Sebagai mana di kutip Poerwadarminta mendefinisikan merokok adalah sebagai menghisap rokok, sedangkan rokok sendiri adalah gulungan tembakau yang terbalut daun nipah atau kertas.¹⁵

5. Remaja

Remaja secara umum berusia 11-21 tahun remaja adalah dalam perkembangan kepribadian seseorang, masa remaja memiliki arti yang khusus namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Hal itu dikarenakan remaja tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Seorang anak masih belum selesai perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap sudah berkembang penuh. Sedangkan remaja walaupun sudah mulai berkembang namun belum mampu untuk menguasai fungsi fisik psikisnya dengan baik.¹⁶

¹⁴Anna Maria sirait, dkk“ perilaku meroko di indonesia “dalam *jurnal penelitian*, vol. 30, No. 3. 2017 (<http://repository.bkpk.kemkes.go.id/id/eprint/1113> diakses 30 januari 2023 pukul 16.40 WIB), hlm. 139.

¹⁵Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok pada Remaja* (Semarang: Digital USU, 2007), hlm.132.

¹⁶Riryn Fatmawati, “Masalah Psikologi Remaja”dalam *Jurnal Reforma* Vol. VI, no. 2 (http://www.researchgateion/324750806_Memahami_Psikologi_Remaja, di akses pada 30 januari 2023, pukul 19.40 WIB), hlm. 4.

Remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 11 sampai 15 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial bahwa remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa, karena itulah masa remaja ini menjadi masa yang penting.

Pemerintah telah membuat aturan hukum yang tertuang dalam UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, PP No. 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, dan peraturan Menteri Kesehatan No.28 tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau.¹⁷

Dalam UU tersebut telah dijelaskan kandungan-kandungan dalam rokok, dan akan menimbulkan bahaya bagi kesehatan apabila menggunakannya terutama bagi remaja yang merokok. Karena masih belum cukup umur. Dibawah umur 21 tahun dilarang merokok, peraturan pemerintah No. 109 tahun 2012, pasal 25 ayat b, tegas menyebut dilarang menjual produk tembakau kepada anak dibawah usia 18 tahun.¹⁸

Masa remaja awal berlangsung di masa sekolah menengah pertama, pandangan lama mengatakan bahwa masa remaja merupakan satu-satunya periode transisi menuju dunia dewasa. Namun ketika memasuki usia remaja, fisik mereka semakin besar dan kuat-terutama pada anak laki-laki-dan menulis

¹⁷<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20131105/219083/tanya-jawab-perokok-remaja-dan-bahayanya/>? Diakses pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 13.04 Wib.

¹⁸<https://mediaindonesia.com/podiums/detailpodiums/864-umur-merokok> di akses pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 13.06 Wib.

dapat mengakibatkan sikap acuh tak acuh atau berkonfrontasi terhadap perintah orang tua. Kemampuan kedua orang tua untuk menjalin kerja sama, memperlihatkan penghargaan satu sama lain, kemampuan berkomunikasi yang seimbang, dan kemampuan untuk memahami kebutuhan masing-masing, dapat membantu anak-anak dan remaja untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap laki-laki dan orang tua yang bekerja akan lebih mudah mengatasi lingkungan keluarga yang berubah ketika ibu dan ayah bekerja sama dan memiliki tanggung jawab yang setara dalam membimbing anak-anak.¹⁹

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah remaja awal yang berada dalam rentang usia 12-14 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H. Apa saja faktor penyebab terjadinya merokok pada remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas?
- I. Bagaimana pola bimbingan orang tua mengatasi kecanduan merokok pada remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

¹⁹Santrock, *Remaja* (Jakarta:erlangga 2002), hlm. 20-21

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya merokok pada remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan merokok Pada remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Berbagai hal yang telah di paparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pengembangan ilmu, khususnya dibidang bimbingan konseling Islam yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis maupun praktis, khususnya bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai bagaimana pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan meroko pada remaja awal

b. Bagi Orang Tua

Menambah wawasan dari pengalaman orang tua dalam segi membina keluarga agar banyak perhatian kepada keluarga terutama kepada anak atau

remaja awal, mengontrol pergaulan anak agar tidak terjerumus kedalam hal yang berbau negatif dan bermoral yang baik.

c. Bagi Masyarakat

Sebagaimana pedoman bagi masyarakat agar lebih sadar untuk memperhatikan remaja awal agar tidak menimbulkan terjadinya merokok.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendaluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II adalah berisi tentang kajian pustaka dan Kajian teori yang meliputi tinjauan pustaka yang menjelaskan secara detail yaitu: mengenai pengertian pola bimbingan, pola bimbingan orang tua, merokok, remaja, penelitian terdahulu.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, tehnik pengelolaan dan analisis data dan tehnik keabsahan data.

BAB IV pada bab ini diuraikan deskripsi hasil penelitian yang berisi temuan umum dan temuan khusus yang merupakan hasil penelitian. Temuan umum terdiri dari; sejarah berdirinya Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas, letak geografis, visi dan misi, serta jumlah penduduk menurut mata pencaharian. Adapun temuan khusus, yaitu; Faktor penyebab merokok pada remaja awal dan Pola bimbingan otang tua dalam mengatasi

kecanduan merokok Pada Remaja di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas dan analisis hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Tahap akhir dari penulisan penelitian ini yang berisikan kesimpulan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pola Bimbingan

a. Pengertian Pola Bimbingan

Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk yang memiliki keteraturan.²⁰

Bimbingan adalah Memberikan arahan/sebagai acuan dan evaluasi kerja bagi guru BK/ konselor, membantu peserta didik mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan.²¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cara bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan mampu memahami diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif terhadap tuntutan norma kehidupan agama dan budaya sehingga mencapai kehidupan yang bermakna.

b. Pengertian Pola Bimbingan Orang Tua

Pola bimbingan orang tua adalah seluruh interaksi orang tua dengan anak-anaknya. Hubungan orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan

²⁰Al.Tridhonant & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrati*, (Jakarta, 2014), hlm.4

²¹Darmawan Harefa, Kaminuddin Telaumbanu, *Teori Manajemen Bimbingan & Konseling*, (Yogyakarta, kajian untuk mahasiswa pendidikan dan keguruan, 2020), hlm.109

membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk bertumbuh dan berkembang. Tapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan dan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.²²

Bimbingan orang tua sangat dibutuhkan remaja pada masa ini karena dalam masyarakat terdapat berbagai nilai dan norma yang mungkin bertentangan satu sama lain dengan nilai yang berlaku bagi remaja, dan pada masa ini remaja justru mulai renggang dari orang tua dan lebih dipengaruhi oleh teman sebaya yang sama-sama mengalami kebingungan dan tidak tahu nilai moral dan nilai kebudayaan mana yang diperlukan untuk mengarahkan hidup dan mengendalikan perilaku remaja.²³

c. Macam-macam Pola Bimbingan Orang Tua

Bentuk pola bimbingan orang tua terhadap anaknya pada dasarnya dapat membantu anak dalam mengembangkan kontrol diri sehingga anak dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berperilaku. Adapun menurut Stewart dan Koch terdiri dari tiga Pola bimbingan dari orang tua amat mempengaruhi kepribadian anak yakni otoriter, permisif dan demokratis.

²²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta Bulan Bintang, 1970), hlm. 56.

²³Ratna Wulaningsi, "Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orangtua Dan Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Merokok Di Pondok Psantren" *skripsi* (Surabaya: Uivesitas Airlangga, 2015), hlm.2.

1. Pola otoriter adalah Pola otoriter ciri utamanya orang tua membuat hampir semua keputusan. Anak-anak dipaksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah biasanya di barengi dengan ancaman-ancaman
2. Pola demokratis adalah orang tua membuat aturan bersama dengan anak beserta keluarga lain. Orang tua memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan anak. Orang memberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh terhadap anak. Orang tua hanya memberikan bantuan sewajarnya terhadap anak.
3. Pola permisif adalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut;
 - a) Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.
 - b) Dominasi pada anak.
 - c) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua.
 - d) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang.
 - e) Kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada. Pola permisif ini merupakan lawan dari pola otoriter. Kelebihan pola permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan.²⁴

Pola yang dilakukan orang tua untuk mengatasi remaja merokok ialah pola demokratis, karena orang tua membuat aturan bersama dengan anak beserta keluarga lain. Orang tua memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan anak. Orang tua memberikan

²⁴Al.Tridhonant & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrati*, Jakarta, 2014), hlm. 5

kepercayaan dan tanggung jawab penuh terhadap anak. Orang tua hanya memberikan bimbingan atau bantuan sewajarnya terhadap anak bisa berkaitan dengan permasalahan pada anak usia remaja.

Menurut Fitzpatrick dan rekan, komunikasi keluarga tidaklah bersifat acak (random), tetapi sangat terpola berdasarkan atas skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi dengan satu dengan lainnya²⁵. Dengan adanya komunikasi maka akan terjadi kedekatan dan keakraban didalam keluarga.

Bimbingan Orang tua dalam Mengatasi Kecanduan Perilaku Merokok pada Remaja Awal.

- 1) Menjalin komunikasi dengan lemah lembut.
- 2) Tenangkan diri terlebih dahulu, jangan langsung dimarahi.
- 3) Bermusyawarah antara orangtua dan anak.
- 4) Memberikan contoh yang baik, dan menjadi teladan kepada anaknya
jangan berharap anak tidak merokok jika anda sendiri merokok.
- 5) Berikan pengawasan terhadap mereka.
- 6) Beri pengetahuan dan pengarahan tentang bahaya merokok.

Menjadi orang tua tidaklah mudah, karena harus bisa mendidik dan mengajarkan berbagai keterampilan dalam kehidupan, dan yang paling utama adalah membimbing anak dalam ilmu agama, agar generasi penerus keturunan dapat menjadi insan yang bertakwa dan berakhlak mulia

²⁵ Morissan, *PSIKOLOGI KOMUNIKASI*, (Bogor, penerbit : Ghalia Indonesia, Oktober 2016), hlm.161

bermanfaat untuk keluarga bangsa dan negara, sebagaimana firman Allah SWT., dalam Q.S. AR-Rum: 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Ayat di atas menyatakan: setelah jelas bagimu wahai Nabi duduk persoalan, maka pertahankan apa yang selama ini telah engkau lakukan, arahkanlah wajahmu serta perhatianmu, kepada agama yang disyariatkan Allah yaitu agama Islam dalam keadaan lurus. Tetaplah mempertahankan fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui yakni tidak memiliki pengetahuan yang benar.²⁶

Kata *fithrah* terambil dari kata *fatharah* yang berarti mencipta. Sementara pakar menambahkan, fitrah adalah “mencipta sesuatu pertamakali/tanpa ada contoh sebelumnya. Dengan demikian kata tersebut dapat juga dipahami dalam arti asal kejadian, atau bawaan sejak lahir. Patron kata yang digunakan ayat ini menunjukkan kepada keadaan atau kondisi penciptaan itu. Sebagaimana diisyaratkan juga oleh lanjutan ayat ini yang menyatakan “yang telah menciptakan manusia atasnya.”

²⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah, pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an Volume 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 52

Berbeda-beda pendapat ulama tentang maksud kata Fitrah pada ayat ini. Ada yang berpendapat bahwa fitrah yang dimaksud ialah keyakinan tentang keesaan Allah SWT yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan. Dalam konteks ini sementara ulama menguatkannya dengan Hadits Nabi SAW yang menyatakan bahwa: "Semua anak dilahirkan atas dasar fitrah, lalu kedua orang tuanya menjadikannya menganut agama Yahudi, Nasrani atau Majusi. Seperti halnya binatang yang lahir sempurna, apakah kamu menemukan ada anggota badannya yang terpotong, kecuali jika kamu memotongnya? (Tentu tidak!) (HR.Bukhari, Muslim, Ahmad dan lain-lain melalui Abu Hurairah).²⁷

Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwa hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, dengan kembali bertobat kepada-Nya serta dirikanlah salat dan janganlah kamu termasuk orang yang mempersekutukan Allah.²⁸

Jadi, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anak mereka dengan mengajarkan tingkah laku yang baik. Karena orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan pola hidup orangtua merupakan unsur-unsur pendidik tidak

²⁷ *Ibid.*, hlm. 57

²⁸ Ibnu Katsir, Tafsir Online (<http://www.ibnukatsironline.com>, diakses 9 November 2022 pukul 16.20 WIB).

langsung terhadap anak yang sendirinya akan masuk ke dalam kepribadian anak yang sedang bertumbuh.²⁹

Mendidik anak agar berperilaku baik dapat dilakukan dimulai dari rumah dengan lingkungan keluarga sendiri. Anak dapat berperilaku baik apabila semua kebutuhannya terpenuhi. Bukan tentang kebutuhan material saja, tetapi juga jasmani dan rohaninya.³⁰

2. Merokok

a. Merokok

Merokok merupakan hal yang sudah tidak asing lagi didengar ditelinga masyarakat modern sekarang, merokok sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di sisi lain dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi perokok maupun orang-orang di sekitarnya. Rokok termasuk zat adiktif karena menimbulkan adiksi (ketagihan) oleh karena itu tembakau (rokok) termasuk golongan nikotin.³¹

Apalagi masalah tersebut sudah menjadi masalah nasional. Di tinjau dari segi kesehatan merokok harus dihentikan karena menyebabkan kanker dan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, kanker tenggorokan, kanker paru-paru, kanker lambung, penyakit jantung koroner, pneumonia, gangguan sistem reproduksi dan sebagainya, bukti baru dikemukakan untuk menunjukkan bahwa merokok sangat berbahaya. Oleh

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 38.

³⁰ Yan Djoko Pietono, *Anakku bisa brilliant (sukses belajar menuju brilliant)*, Jakarta, penerbit : PT Bumi Aksara, 2015, hlm. 27

³¹ Adnan Hasan Sholih Baharis, *mendidik anak laki-laki* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.28.

karena itu, merokok harus dihentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin.³²

Setelah melalui persidangan yang alot, akhirnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang rokok. Keputusan yang ditetapkan dalam sidang pleno Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia III menyatakan bahwa merokok hukumnya makruh. Adapun Dalil yang bisa dijadikan landasan makruh merokok secara mutlak adalah sebagai berikut: Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.”³³

Asbabun Nuzul diriwayatkan lain dikemukakan peristiwa sebagai berikut Ketika Islam telah jaya dan berlimpah pengikutnya, kaum Ansar berbisik kepada sesamanya: “Harta kita telah habis, dan Allah telah menjayakan Islam. Bagaimana sekiranya kita membangun dan memperbaiki ekonomi kembali?” Maka turunlah ayat tersebut diatas (Q.S. Al- Baqarah: 195) sebagai mana teguran kepada mereka agar jangan menjerumuskan diri ke dalam meninggalkan kewajiban fasibillah (*tahlukah*).³⁴

³²John W. Santrok, *Adolescence Perkembangan Remaja* “ (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 26.

³³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an dan Terjemahannya* (Surakarta: CV AL –HANAN, 2004), hlm.30.

³⁴Dahlan, Zakia Alfarisi, dkk, *Asbabun Nuzul* (Bandung:CV Penerbit di Ponegoro, 2000), hlm, 59.

Dari ayat di atas Firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah 195 Pada hakikatnya rokok adalah racun memabukkan yang dapat membunuh diri karena sama halnya merokok masuk kedalam kebinasaan. Barangsiapa yang dengan sengaja merusak dirinya berarti dirinya juga merusak hasil ciptaan Allah SWT tentu dalam hal ini tidak lagi mengakui hasil penciptaan Allah SWT bukankah ketidak pengakuan tersebut hampir dikategorikan tidak beriman kepada Allah.³⁵

Masalah kesehatan pada kelompok remaja lebih kompleks. Banyak data menunjukkan bahwa masalah kesehatan remaja berawal dari perilaku yang berisiko. Beberapa ciri yang khas dari perkembangan remaja dapat dilihat bahwa masa awal remaja adalah tahap dimana remaja mengalami krisis karena adanya perubahan cepat yang memunculkan sesuatu yang dirasakan baru dan berbeda pada aspek fisik maupun psikososial mereka.³⁶

b. Perilaku Merokok

Istilah rokok atau merokok merupakan hal yang sudah tidak asing lagi didengar di telinga masyarakat modren sekarang. Perilaku merokok ialah termasuk kenakalan remaja, yang melakukan hal-hal yang merusak atau mengakibatkan munculnya kesulitan bagi diri mereka sendiri ataupun bagi orang lain.

³⁵Nurul Huda Prasetya, “Analisis Fatwa Mui Mengenai Haram Rokok Dalam Pisau Shadz AD-Dzariyat Fikih Melalui Tafsir Ibnu Katsir”. Dalam *Jurnal ilmu Alqur’an dan Tafsir*, Volume 5, Nomor 1, 2020,<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/issue/view/65> diakses 20 Agustus 2023, pukul, 18:31 WIB, hlm. 139

³⁶Ade Wulandari, “ Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasi Terhadap Masalah Kesehatan dan Perawatannya”, dalam *Jurnal Keperawatan Anak Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Semarang:Program studi DIII Keperawatan Bima,2014), Vol 2, No.1. hlm.39.

Menurut Dariyo membagi tipe perokok menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Perokok aktif ialah individu yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok. Merokok sudah menjadi bagian hidupnya sehingga rasanya tak enak kalau sehari tak merokok. Oleh karena itu, ia kan berupaya untuk mendapatkannya.
- 2) Sedangkan perokok pasif adalah individu yang tak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus menghisap asap rokok yang dihembuskan orang lain yang kebetulan di dekatnya. Seseorang menjadi tergantung pada rokok pada umumnya melalui proses perkembangan. Adapun remaja awal yang perokok masuk kedalam jenis perokok pasif.

Orang yang bersangkutan harus mempunyai sikap positif terhadap rokok tersebut, kemudian secara fisik padanya. Memiliki sikap positif terhadap merokok dan mulai bereksperimen dengan tembakau berhubungan erat dengan kebiasaan merokok yang dimiliki anggota lain dalam keluarga. Secara kontras, menjadi perokok tetap lebih berkaitan erat dengan kebiasaan merokok teman sebaya dan kemudahan untuk memperoleh rokok.³⁷

c. Faktor Penyebab Terjadinya Merokok Pada Remaja

- 1) Pengaruh Orang tua, sebagian besar orang tua terutama bapak (ayah) juga sebagai perokok dan dilihat oleh anak remajanya, tanpa mereka sadari bahwa perilaku merokok mereka menjadi contoh terhadap anak-anak remajanya untuk mengimitasi perilaku orang tuanya.

³⁷Amelia Safitri, Mohammad Avicenna, dan Netty Hartati,” Faktor–faktor mempengaruhi perilaku merokok pada remaja”, dalam *Journal of Psychology* Vol. 18 No. 1, 2013.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1587008&val=4974&title=Faktor-Faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Perilaku%20Merokok%20pada%20Remaja> di akses 2 februari 2023 pikul 17.00. WIB. hlm. 51.

- 2) Pengaruh Teman, remaja awal berteman secara berkelompok, dan mempunyai ikatan yang kuat terhadap teman sebayanya, dan menganggap remeh teman sebayanya kalau tidak merokok. Hal ini juga adanya anggapan bahwa kalau tidak merokok berarti banci.
- 3) Faktor Kepribadian, ada sebagian remaja yang mencoba untuk merokok karena alasan ingin melepaskan diri dari rasa kebosanan atau frustrasi, karena adanya perceraian antara kedua orang tua mereka, sehingga dengan merokok mereka bisa menenangkan diri mereka dari rasa kebosanan atau frustrasi tersebut.³⁸

d. Dampak Merokok Terhadap Perilaku Remaja

Merokok bagi remaja merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menghilangkan gangguan yang ada di pikiran seperti galau, jenuh, dan lain sebagainya. Dalam hal merokok ini mengundang banyak kontroversi di kalangan remaja mulai di anggapnya remaja yang merokok merupakan remaja yang boros, egois, bahkan remaja yang nakal. Adapun dampak-dampak nya sebagi berikut:

1) Bahaya Kesehatan

Bahaya merokok bagi pelajar yang paling ditentukan adalah dalam hal kesehatan. Seperti yang sudah di ketahui, ada ribuan zat racun yang terkandung dari dalam rokok. Dari segala bahan berbahaya tersebut, kita pasti bisa terkena penyakit apa saja. Segala jenis kanker, gangguan pernafasan kronis, stroke, penyakit jantung, gangguan fungsi seksual,

³⁸Dian Kommasari, “ Faktor–faktor penyebab perilaku merokok pada remaja“ dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 37 NO. 1, 2000 <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7008> diakses 1 februari 2023 pukul 13. 30. WIB, hlm. 41.

bronchitis, batuk dan masih banyak lagi. Efek tentang penurunan kesehatan ini memang tidak langsung dirasakan, namun akan dirasakan ketika sudah dewasa atau tua.

2) Sosial dan Kejiwaan

Bahaya merokok bagi pelajar mencakup masalah sosial. Walaupun banyak yang beranggapan bahwa merokok adalah tindakan yang keren, banyak pula yang memandang sinis terhadap para perokok. Pelajar yang merokok bisa saja dijauhi oleh banyak teman karena kebiasaan buruknya ini. Peristiwa seperti ini tentu akan mempengaruhi kejiwaan seorang pelajar. Ia bisa saja dikucilkan atau bahkan menjadi pemarah dan pemberontak.

3. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan diri dan teman sebayanya. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin

adolescere yang artinya tumbuh dan tumbuh untuk mencapai kematangan. Sebagaimana pengarang dari Jhon W. Santrock, remaja (*adolescence*) adalah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.³⁹

Masa remaja secara umum di bagi dua yaitu remaja awal dan remaja akhir masa remaja awal dimulai umur 11-15 tahun sampai 16-17 remaja akhir terentang pada masa usia 18-21 tahun. Akhir remaja tidak sama pada setiap ahli psikologi, sebab masa remaja berakhir sesuai dengan tuntutan menjadi dewasa dari suatu masyarakat. Masyarakat dengan tingkat kebudayaannya yang tinggi memiliki masa remaja yang lebih panjang, sebab tuntutan menjadi orang dewasa lebih tinggi, sehingga usia untuk mencapai kedewasaan menjadi lebih panjang. Para ahli psikologi agama bahkan memandang masa remaja berakhir pada masa usia 24 tahun. Khususnya yang ada dalam masa remaja awal, akan berubah-ubah dari ingin tidak tergantung menjadi ingin tergantung, dan sebaliknya.⁴⁰

Adapun ciri-ciri remaja awal sebagai berikut :

Masa remaja awal biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama, dengan ciri-ciri:

- a. Tidak stabil keadaannya, lebih emosional.
- b. Mempunyai banyak masalah.

³⁹Serly Saragih, *Perkembangan Remaja*, diterjemahkan dari "*adolescence*" oleh Jhon W. Santrock, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 27

⁴²Yessy Nur Endah Sary, " Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal ": dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 1, No. 1, 2017 :Stikes Hafshawaty Zainul Hasan. hlm. 10.

- c. Masa yang kritis.
- d. Mulai tertarik pada lawan jenis.
- e. Munculnya rasa kurang percaya diri.
- f. Suka mengembangkan pikiran baru, gelisah, suka berkhayal dan suka menyendiri.

Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut.⁴¹

Masa remaja akhir selalu ditandai dengan ciri-ciri seperti:

- a. Stabil perasaan.
- b. Pertumbuhan fisik telah sempurna.
- c. Citra diri yang realities.
- d. Pandangan yang realities terhadap oaring lain.
- e. Lebih dapat menyesuaikan diri.
- f. Emosi lebih tenang.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan fisik, perubahan emosi, sosial, dan perubahan minat. Perubahan fisik yang bersifat internal meliputi perubahan sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem

⁴¹Khamim Zarkasih Putro.”Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja” dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* ,Volume 17, Nomor 1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia 2017, hlm.29

penapasan, sistem endoktrin dan sistem jaringan tubuh perubahan fisik yang bersifat eksternal mencakup perubahan tinggi badan, berat badan, proporsi tubuh dan ciri-ciri seks sekunder.⁴²

4. Ciri-Ciri Kecanduan Merokok (Nikotin)

- a. Ketidak mampuan untuk berhenti menggunakan produk tembakau atau merokok.
- b. Mengalami gejala penarikan ketika penggunaan nikotin berhenti.
- c. Tetap memiliki keinginan merokok bahkan ketika komplikasi kesehatan muncul.
- d. Terus mengonsumsi produk tembakau meskipun berdampak negatif pada kehidupan.⁴³

5. Ciri-Ciri Orang Yang Berhenti Merokok

- a. Meningkatnya Nafsu Makan
- b. Cemas, Depresi dan Imsomnia
- c. Mudah Tersinggung, Frustrasi dan Marah.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitlain. Adapun jenis penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sarifah Hannum (1430200124), jurusan Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2018 dengan judul “Penerapan Bimbingan Behavioral oleh Orang tua

⁴²Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan, Perdana Publishing, 2011), hlm. 64-65.

⁴³ <https://www.halodoc.com/kesehatan/kecanduan-nikotin> (diakses tanggal 20 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB)

⁴⁴ <https://www.klikdokter.com/info-sehat/kesehatan-umum/keluhan-yang-biasa-muncul-saat-mencoba-berhenti-merokok> (diakses tanggal 20 Oktober 2013 Pukul 09.00 WIB)

terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan" Kabupaten Padang Lawas.⁴⁵

Persamaan judul skripsi dengan peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Adapun perbedaannya, bimbingan behavioral oleh orang tua terhadap remaja perokok. Fokus masalahnya dengan perilaku perokok dalam usia remaja. Sedangkan subjek peneliti ini membahas tentang Pola Bimbingan Orang tua Mengatasi Kecanduan Merokok pada Remaja fokus masalahnya bimbingan orang tua mengatasi kecanduan merokok pada remaja.

2. Penelitian skripsi Mentari Nurul Azizah (1530200070), Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2020 dengan "Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal". Adapun persamaan skripsi dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah dari judul skripsi ini dengan judul Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok Di kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Fokus masalah penerapan bimbingan melalui metode nasehat. Sedangkan penelitian ini mengambil judul Pola Bimbingan Orang tua mengatasi Kecanduan Merokok pada remaja Di Desa Gading Kecamatan Barumon Barat Kabupaten Padang Lawas, Fokus

⁴⁵Sarifah Hannum, Penerapan Bimbingan Behavioral oleh Orang tua Terhadap Remaja Perokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2018), Diakses 3 Februari 2023 pukul 13.06 WIB.

masalah faktor penyebab terjadinya merokok pada remaja dan pola bimbingan orang tua mengatasi kecanduan merokok pada remaja.⁴⁶

⁴⁶Mentari Nurul Azizah, "Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal" *Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2020), Diakses 3 Februari 2023 pukul 20.40. WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas. Pemilihan lokasi peneliti didasarkan adanya permasalahan mengenai Pola Bimbingan Orang Tua mengatasi Kecanduan Merokok pada Remaja di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu adanya data yang ditemukan maka lokasi tersebut sepatutnya layak diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai hari sabtu, 08 November 2022 sampai dengan penelitian ini selesai. Yang direncanakan dengan jadwal penelitian sebagaimana yang dilampirkan. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka mendapatkan data hasil penelitian tentang Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Merokok Pada Remaja Di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Bila ditinjau dari sifat penelitian ini maka dapat digolongkan pada *research deskriptif* yang bersifat eksploratif.⁴⁷

⁴⁷Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : UI Press,1996).hlm.10.

Research deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta ditanya (misalnya: wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain sebagainya).⁴⁸

Untuk mengetahui permasalahan dalam masyarakat tersebut, maka peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹

Oleh karena itu peneliti bisa langsung berhubungan dengan masyarakat yang akan diteliti untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang bersangkutan dengan penelitian ini, yakni dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya kemudian diolah menjadi kesatuan data untuk mendeskripsikan permasalahan yang akan dibahas dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan, lalu dikomparasikan dari data yang sudah ada. Oleh karena itu peneliti berusaha memaparkan apa adanya yang terdapat dilapangan. Maka data yang diperoleh dilapangan merupakan data yang penting dalam membantu penulisan penelitian ini, sementara bahan-bahan yang didapatkan di perpustakaan dimaksudkan sebagai dasar dalam membangun tinjauan pustaka.

Penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di

⁴⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.93.

⁴⁹Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.4

tengah-tengah kehidupan masyarakat. Jadi mengadakan penelitian lapangan mengenai masalah aktual yang kini sedang terjadi dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. Pada perinsipnya penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.

Kemudian untuk mengumpulkan data-data dari lapangan dilakukan dengan wawancara terhadap informan dari masyarakat. Untuk melengkapi data-data penelitian ini juga dilakukan observasi terhadap masyarakat Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Kabupaten Padang Lawas tentang Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Merokok Pada Remaja.⁵⁰

Yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan, dan menerangkan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁵¹

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian menggunakan kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian.⁵² Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat, dan yang

⁵⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 28

³²Sari, dkk, *Metodologi Penelitian*: PT. Global Eksekutif Teknologi, Diakses pada tanggal 6 Februari 2023, tersedia pada situ www.globaleksekutifteknologi.co.id Hlm.1

⁵²Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018), hlm. 220-221.

dipermasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.⁵³

Adapun informan atau subjek dalam penelitian ini adalah orang tua (Ayah dan Ibu), remaja awal, 12-14 tahun, tetangga, teman sebaya dan kepala desa. Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dan data dengan pertimbangan tertentu, memudahkan kita dalam penelitian menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti.⁵⁴

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer yaitu sumber primer adalah tempat atau gudang penyimpanan yang orisinal dari data sejarah. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁵⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 155.

yang memberikan data langsung dari tangan pertama.⁵⁵ Sumber data utamanya yaitu remaja awal yang merokok berusia 11-15 tahun.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber asli.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tambahan atau dukungan kepada data primer dalam hal ini data sekunder ialah orang tua, tetangga, kepala desa dan teman sebaya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan data dan mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.

Ada 2 macam observasi yaitu:

⁵⁵Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Penerbit:R-RA UZZ MEDIA, Jogjakarta,2011), hlm. 112

- D. Observasi partisipan (*participant observation*). Observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- E. Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*). Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu Tempat Pemungutan Suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi non-partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.⁵⁶

Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipatif (*nonparticipatory observation*). Observasi non-partisipatif (*nonparticipatory observation*) ialah observasi yang mana peneliti hanya sebagai peneliti tanpa ikut serta sebagai peserta atau objek yang ingin diteliti dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku merokok pada remaja di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

Observasi yang dilakukan di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas bertujuan untuk mengetahui Pola Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Kecanduan Merokok Pada Remaja yang berada di

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Penerbit ALFABETA, Bandung 2014), hlm.203

lokasi penelitian tersebut. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses observasi diantaranya yaitu:

- a. Membuat daftar kegiatan observasi.
- b. Melakukan observasi di lapangan.
- c. Mengumpulkan data serta menyimpulkan hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon, interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orangtua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Secara umum dikenal dua macam pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dilapangan.⁵⁷

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan.

b. Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Penerbit ALFABETA, Bandung 2014), hlm.195-198.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁸ Yakni mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian penulis yaitu tentang pola bimbingan orangtua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah salah satu langkah dalam proses penelitian yang sangat menentukan kebenaran atau keshahihan hasil dari suatu penelitian. Teknik analisis data menggunakan penelitian kualitatif yaitu secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila ada jawaban yang setelah dianalisis terasa belum

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 193

⁵⁹Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.210.

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa teknik analisa data adalah suatu usaha untuk mengolah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan pengumpul data yang berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada proses analisis data, penulis melakukan tahap-tahap analisis berikut:

- A. Mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan mencari data yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus penelitian.
- B. Proses kedua yaitu dengan data *display* (penyajian data), yaitu dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Mendisplaykan data mempermudah peneliti memahami segala sesuatu yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut.
- C. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik pemeriksaan mengenai kebenaran data yang didapat dari hasil penelitian. Teknik keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Setelah selesai pada tahap ini, maka data yang diperoleh dapat dikatakan benar dan terbukti sesuai dengan kenyataan.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat di pertanggungjawabkan hasilnya dari berbagai aspek dalam penelitian. Teknik yang digunakan berupa ketekunan dan pengamatan dan kecukupan referensi. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah :

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dengan kata lain, keperluan teknik ini untuk memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan dapat melakukan penelaahan secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi.⁶⁰

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data dalam penelitian.⁶¹

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan

⁶⁰Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 144-145.

⁶¹Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Ifatama Publisher, 2015), hlm. 117.

dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya.⁶²

Dalam artian, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data.

Adapun langkah-langkahnya yaitu : pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada. Ketiga, membandingkan dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapatkan melalui hasil wawancara maupun dari dokumen-dokumen. Setelah hasilnya diketahui, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan. Serta mengingatkan derajat keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti.

⁶²Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Desa Gading merupakan salah satu Desa yang termasuk lingkup pemerintah Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas. Desa Gading berjauhan dengan pusat kota Sibuhuan dengan jarak lebih kurang 45 km. Berdasarkan kata yang diperoleh Bapak Kepala Desa sejak berdirinya Desa Gading pada tahun 1902 M jumlah Kepala Keluarga hanya 12 KK, hingga tahun 2023 telah berkembang kurang lebih 108 Kepala Keluarga (KK) dan jumlah penduduk di Desa Gading Kecamatan Barumu Barat Kabupaten Padang Lawas berjumlah 1.250 jiwa 2023.⁶³

1. Letak Geografis

- Sebelah Utara : Berdasarkan dengan Desa Parannapa Dolok
- Sebelah Barat : Berdasarkan dengan Desa Hutaruhom, dan Silenjeng.
- Sebelah Selatan : Berdasarkan dengan Desa Aek Goti Dan Gulangan
- Sebelah Timur : Berdasarkan dengan Desa Parannapa Jae.

2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Gading sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat.

Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat berikut ini:

⁶³Bapak Ali Akbar Hsb, *Kepala Desa Gading* , Wawancara. 14 Juni 2023 Pukul 08.00 WIB

Tabel I
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2023

NO	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	Petani	50 Orang
2.	PNS	10 Orang
3.	Honorar	3 Orang
4.	Peternak	2 Orang
5.	Pedagang	8 Orang
6.	Bengkel	2 Orang
7.	Pekerja Bangunan	2 Orang

Sumber : Data Statistik Desa Gading

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian Desa Gading adalah mayoritas Petani/pekebun.

3. Visi dan Misi Desa Gading

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusun visi Desa Gading ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Gading seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, serta lembaga masyarakat desa pada umumnya. Visi dan Misi Desa Gading adalah sebagai berikut:

a. Visi

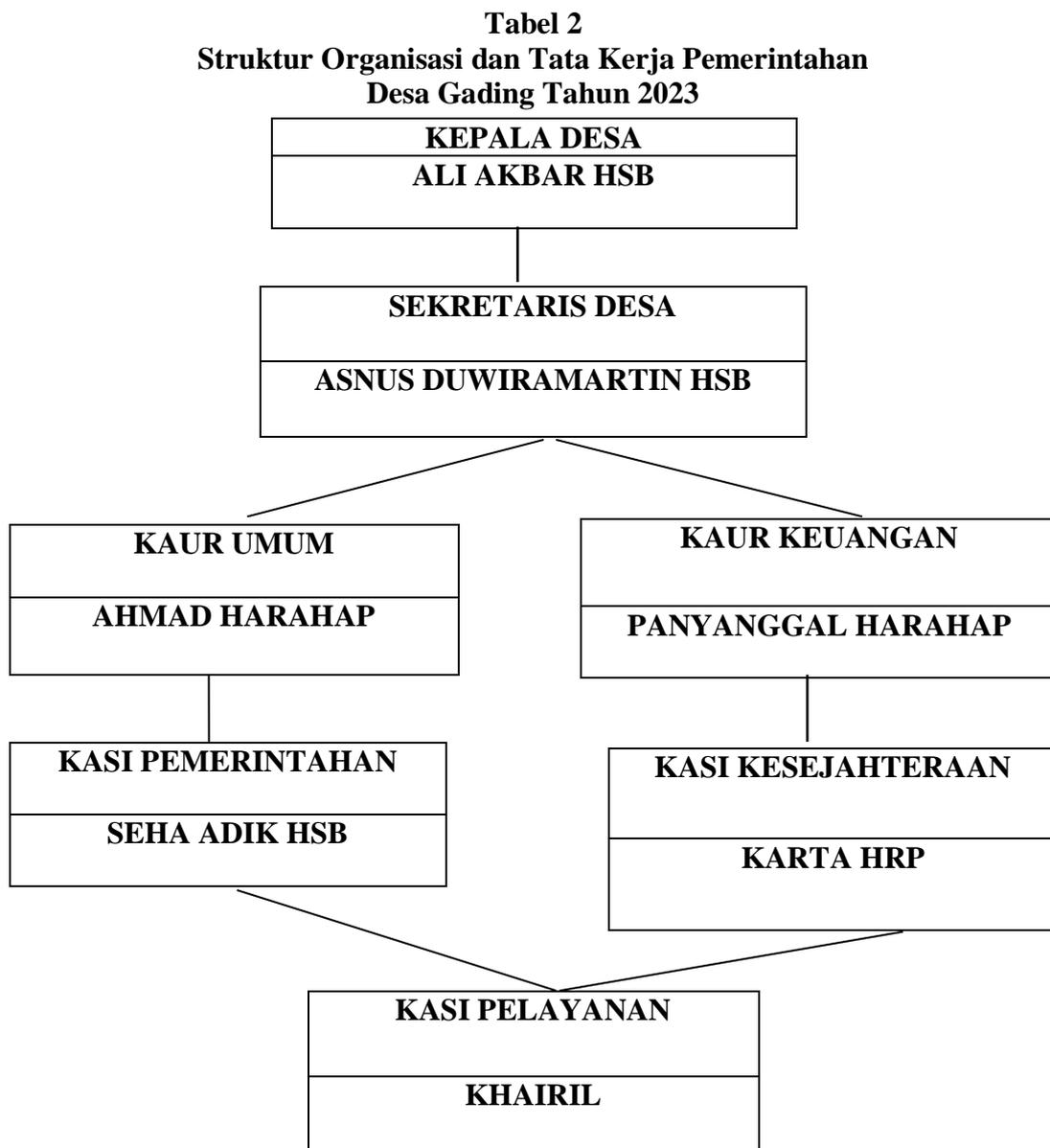
“Terwujudnya Masyarakat Desa Gading yang agamis, maju, aman, cerdas dan rukun”.

b. Misi

- 1) Menjalankan pemerintah Desa Gading yang bersih dan amanah serta harmonis
- 2) Mewujudkan masyarakat Desa Gading yang agamis serta bermartabat.

- 3) Membangkitkan perekonomian masyarakat sesuai potensi sumber daya alam yang ada di Desa Gading.⁶⁴

4. Struktur Desa Gading



Sumber : Data Organisasi dan Data Kerja Pemerintah Desa Gading

⁶⁴ Dokumentasi Visi dan Misi Desa Gading, Pada Tanggal 11 Juni 2023 Pukul 09: 00 WIB

Tabel 3
Data Orang Tua yang memiliki Remaja Awal Kecanduan Merokok di Desa

NO	Nama Orang tua	Nama Remaja	Mata Pencaharian	Usia Remaja	Pendidikan
1.	Bapak Agus dan Ibu Resi	Randi	Peternak	12	SMP
2.	Bapak Dorlan dan Ibu Ros	Roni	Petani	14	SMP
3.	Bapak Julham dan Ibu Siti	Putra	Bangunan	14	SMP
4.	Ibu Nurida	Nabil	Petani	14	SMP
5.	Bapak Sonang dan Ibu Marna	Romi	Petani	12	SMP
6.	Bapak Bata dan Ibu Saidah	Ardana	Bengkel	14	SMP

Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa remaja awal merokok yaitu berusia 12-14 tahun berjumlah 6 orang remaja awal, sehingga remaja awal yang dijadikan informan dalam penelitian ini berjumlah 6 remaja awal.

B. Temuan Khusus

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja yang bertempat tinggal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang dilakukan pada remaja dan orang tua yang ada di Desa Gading berdasarkan pihak-pihak yang terkait seperti tetangga atau masyarakat terdekat di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian

yang meliputi faktor yang menyebabkan remaja awal merokok, dan pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

1. Faktor Penyebab Remaja Awal Merokok di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

Banyak faktor penyebab merokok pada remaja awal faktor yang terlebih dahulu diperhatikan sebelum menjelaskan penyebab terjadinya merokok pada remaja awal. Ada dua faktor penyebab remaja awal merokok yaitu:

a. Faktor Internal (Kepribadian)

Orang yang mencoba untuk merokok biasanya karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Merokok juga memberi image atau gambaran bahwa seseorang yang merokok dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan. Individu juga merokok dengan alasan sebagai alat menghilangkan stres. Sedangkan remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis psikososial yang dialami pada perkembangannya yaitu pada masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Ada sebagian remaja yang mencoba untuk merokok karena alasan ingin melepaskan diri dari rasa kebosanan atau frustrasi, karena adanya perceraian antara kedua orang tua mereka, sehingga dengan merokok mereka bisa menenangkan diri mereka dari rasa kebosanan atau frustrasi.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan)

faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja adalah keluarga atau orang tua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok, dan iklan rokok.

1) Orang Tua

Menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membimbing, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola orang tua yaitu pola yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam membimbing, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Pola bimbingan orang tua sangat penting dalam perkembangan baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu pola bimbingan orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

2) Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.

Tabel 4
Faktor Penyebab Remaja Awal Merokok di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

Internal	kepribadian	Romi	Ardana
Eksternal	1.Orang tua	Randi	Roni
	2.Teman Sebaya	Putra	Nabil

Perilaku merokok di mulai dengan adanya rokok pertama. Umumnya rokok pertama di mulai pada saat usia remaja. Setelah remaja mencoba rokok pertama, dapat menyebabkan ketagihan merokok dengan alasan-alasan seperti kebiasaan, menurunkan kecemasan, mendapatkan penerimaan di lingkungan masyarakat, teman, dan merasa lebih dewasa/macho dengan merokok, kepribadian remaja di Desa Gading adalah dimana remaja ada yang sekolah bergaul dengan remaja yang tidak sekolah. Sehingga remaja yang sekolah mencontoh perilaku teman yang ada di lingkungannya seperti perilaku merokok dan pergaulan yang negatif, dan remaja juga mencontohkan orang tuanya merokok yang selalu dilihatnya setiap hari.

Orang tua memberi pengaruh yang besar terhadap kebiasaan individu, karena dasar pendidikan Orang tua terkadang terlalu sibuk dengan pekerjaanya atau mungkin tidak terlalu peduli dengan kondisi anaknya, sehingga menyebabkan pengawasan dari orang tua menjadi berkurang sehingga anak mudah mendapat pengaruh negatif.

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Keluarga merupakan orang yang terdekat

dengan remaja dan komunikasi keluarga menjadi faktor penting dalam mendidik perilaku remaja. Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di mana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga.⁶⁵

Adapun faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya merokok pada remaja awal di temukan peneliti di lapangan adalah:

a) Pengaruh Orang Tua

Kebanyakan anak pasti meniru perilaku orang tuanya, misalnya orang tua mempunyai kebiasaan merokok, anaknya mungkin akan mengikuti kebiasaan itu. Orang tua juga melibatkan anak dalam kebiasaan merokok seperti meminta anak untuk membelikan rokok. Tanpa mereka sadari bahwa perilaku merokok mereka menjadi contoh terhadap anak-anak remajanya untuk mengimitasi perilaku orang tuanya. Seperti Randi berumur 12 Tahun dia melihat ayahnya merokok, dan dia penasaran bagaimana rasanya.

Berdasarkan wawancara dengan Randi mengatakan: “Saya merokok karena melihat orang tua saya sedang merokok”.⁶⁶ Selanjutnya wawancara dengan ibu Patan tetangga remaja awal merokok menyampaikan bahwa: ”Saya memang sering melihat Randi

⁶⁵Amang. *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Abak Usia Remaja*, dalam *E-journal Acta Diurna*, Vol.VI. No.1, 2017, 13.

⁶⁶Randi, remaja awal yang kecanduan merokok, *Wawancara*, (Gading 12 Juni 2023, Pukul, 17. 00 WIB).

di jalan sambil merokok, saya kaget melihatnya, dan dipikir-pikir pantas Randi merokok karena orang tuanya juga merokok”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua bapak Agus bersama ibu Resi mengatakan: Ketika melihat anak saya merokok, saya melihatnya sangat kesal karena anak saya merokok, anak saya merokok Waktu kecil Randi sering disuruh bapaknya membeli rokok, dan bapaknya juga sering merokok di depannya. Mungkin karena itu Randi jadi merokok, dan mencoba untuk merokok”.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa remaja awal merokok dan orang tuanya juga merokok di Desa Gading.⁶⁹

Hasil wawancara dengan Roni remaja awal merokok mengatakan bahwa:

Orang tua dan abang saya juga perokok, saya sering melihat mereka merokok, dan saya ingin mencobanya, tetapi saya takut ketahuan dari orang tua saya. Makanya ketika saya ingin merokok saya harus sembunyi atau jauh dari tempat orang tua agar tidak diketahui orang tua saya merokok.⁷⁰

Wawancara dengan orang tua Roni bapak Dorlan bersama ibu Ros mengatakan bahwa:

kami tidak tahu bahwa Roni sudah mulai merokok, kami bertanya kepadanya dia merokok karena apa, dan Roni menjawab dia melihat orang tuanya dan abangnya juga

⁶⁷Ibu Patan, tetangga remaja awal merokok, *wawancara*, (Gading 15 Juni 2023, Pukul, 08.00 WIB).

⁶⁸Bapak Randi & Ibu Resi, orang tua remaja awal, *wawancara* tentang, (Gading 14 Juni 2023, Pukul, 02.00 WIB)

⁶⁹*Observasi*, Peneliti Selasa Tanggal 20 Juni 2023

⁷⁰Roni, remaja yang kecanduan merokok, *wawancara*, (Gading 12 Juni 2023, Pukul, 16.00 WIB)

merokok. Mungkin karena roni sering melihat orang tuanya merokok Roni jadi terikut-ikutan.⁷¹

Informasi dari ibu Ira tetangga Roni remaja awal merokok mengatakan bahwa: “Saya melihat Roni merokok, sewaktu pulang sekolah bersama teman-temannya. Pantasan Roni merokok karena orangtuanya dan abangnya juga perokok”.⁷²

b) Pengaruh Teman Sebaya

Remaja awal berteman secara berkelompok, dan mempunyai ikatan yang kuat terhadap teman sebayanya, dan menganggap remeh teman sebayanya kalau tidak merokok. Pergaulan juga berperan penting dalam mempengaruhi seseorang menjadi perokok. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak anak merokok maka semakin besar kemungkinan temannya adalah perokok demikian juga sebaliknya. Hal ini juga adanya tanggapan bahwa kalau tidak merokok berarti banci.

Wawancara dengan remaja awal Putra korban remaja awal merokok mengatakan: “Saya mulai merokok dari teman sekelas. Saya selalu diajak membeli rokok, dan saya juga di ajak untuk mengisap rokoknya”.⁷³

Wawancara dengan teman sebaya mengatakan bahwa:

Saya memang perokok, dan saya mulai merokok sudah hampir lama, saya mengajak Putra untuk membeli rokok, dan

⁷¹ Bapak Dorlan & Ibu Ros, orang tua remaja awal, *wawancara*, (Gading 15 Juni 2023, Pukul, 12. 30 WIB)

⁷² Ibu Ira, tetangga Roni *wawancara*, (Gading 13 Juni 2023, Pukul, 15. 00 WIB)

⁷³ Putra, remaja yang kecanduan merokok, *wawancara*, (Gading 12 Juni 2023, Pukul, 13.00 WIB)

memberikan rokok kepadanya. Karena orang yang merokok kelihatan cowok, merokok juga membuat pikiran tenang.⁷⁴

Wawancara dengan orang tua Putra bapak Julham bersama ibu

Siti mengatakan bahwa:

Dari teman sebaya yang merokok, Putra jadi terikut-ikut karena temannya, kami pernah tanyak kepadanya. Bahwa teman-temannya selalu mengajak diamembeli rokok dan mengisab rokoknya, makanya Putra terpengaruh ajakan dari teman-temannya itu, dan putra merokok diwaktu pulang sekolah bersama teman-temannya.⁷⁵

Informasi wawancara dari tetangga Putra ibu Dermina menyampaikan bahwa:

Putra merokokdari temannya karena temannya juga ada yang merokok, dan ada tidak merokok. Putra bersama teman-temannya jika mereka ingin merokok, mereka sembunyi dari orang tuanya, saya pernah melihat mereka merokok waktu saya pergi ke kebun di jalan itu mereka merokok, masih memakai baju sekolah.⁷⁶

Selanjutnya wawancara dengan Nabil menyampaikan bahwa:

Saya merokok awalnya karena dikasih teman saya sebatang dua batang mulai dari situlah saya ketagihan merokok, namun saya merokok karena saya penasaran, tetapi ketika saya dirumah saya membeli permen agar bau rokoknya hilang.⁷⁷

Wawancara dengan Teman sebaya menyampaikan bahwa:

Saya mengajak Nabil merokok agar Nabil tidak penasaran rasa rokok, karena Nabil penasaran bagaimana rasa rokok, saya juga memberikan rokok kepadanya agar dia menghisab rokok yang saya kasih, dan lama kelamaan Nabil mulai kecanduan

⁷⁴ Teman sebaya, *Wawancara*, (Gading 10 Juli 2023, Pukul 10. 00 WIB)

⁷⁵Bapak Julham & Ibu Siti, orangtua remaja awal , *Wawancara* , (Gading 14 Juni 2023, Pukul, 08. 00 WIB)

⁷⁶Dermina, tetangga Putra remaja awal merokok, *wawancara*, (Gading 15 Juni 2023, Pukul, 16.00 wib)

⁷⁷Nabil, remaja yang kecanduan merokok, *wawancara*, (Gading 12 Juni 2023, Pukul, 12. 00 WIB)

merokok, karena dia mengatakan rokok itu ada manis-manisnya.⁷⁸

Wawancara dengan orang tua Nabil ibu Nurida mengatakan bahwa:

Saya tidak tahu bahwa anak ibu merokok, karena ibu tidak pernah melihatnya, dan inipun ibu tahu dari tetangga, dia mengatakan bahwa Nabil sudah merokok bersama teman-temannya. Ibu pernah mencium mulutnya apakah bau rokok atau tidak, dan ibu tidak mencium rokok sama sekali, dan ibu memang tidak percaya, ibu menanyakan sama teman-teman lainnya yang tidak merokok, mereka bilang memang Nabil sudah merokok, dari situlah ibu tahu bahwa Nabil sudah merokok.⁷⁹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yuni tetangga Nabil mengungkapkan:

Saya sering melihat nabil merokok di sungai sama teman-temannya, mereka sambil duduk-duduk. Dia merokok terpengaruh dari temannya, mungkin ajakan dari temannya karena temannya juga merokok, dan mereka anak yang nakal karena pergaulannya.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas, remaja awal Nabil merokok dengan teman sebayanya dan selesai merokok mereka membeli permen untuk menghilangkan bau rokok.⁸¹

Terhadap remaja awal yang merokok di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupten Padang Lawas memiliki kebiasaan bergaul dengan teman sebaya terutama teman yang tidak

⁷⁸ Teman sebaya, *Wawancara*, (Gading 14 Juli 2023, Pukul 17. 00 WIB)

⁷⁹Ibu Nurida, orang tua remaja awal , *wawancara*, (Gading 14 Juni 2023, Pukul, 14.00 WIB)

⁸⁰Ibu Yuni, tetangga Nabil remaja awal merokok, *wawancara*, Gading 15 Juni 2023, Pukul, 15.00 WIB)

⁸¹Nabil, remaja awal, *Wawancara*, (Gading, 21 Oktober 2023, Pukul, 10. 00 WIB)

sekolah. Sehingga remaja terpengaruh untuk merokok dan membuat cara untuk menghilangkan bau rokok dengan membeli permen dan penghilang bau mulut lainnya.

c) Faktor Kepribadian

Ada sebagian remaja yang mencoba untuk merokok karena alasan ingin melepaskan diri dari rasa kebosanan.

Berdasarkan wawancara dengan Romi bahwa :

Dulunya saya tidak merokok dan sekarang saya ingin mencoba merokok karena melepaskan dari rasa kebosanan saya di kampung kareakegitannya saya selalu begitu saja, dan saya sering melihat teman-teman saya juga merokok, mulai dari situlah saya mencoba untuk merokok.⁸²

Wawancara orang tua Romi bapak Sonang bersama ibu Marna mengatakan bahwa:

Romi mulai merokok pada umur 11 tahun waktu itu kami sangat kaget mengetahuinya karena diusia Romi pada saat itu yang masih terbilang sangat muda. Kami sebagai orang tua mencari tahu apa penyebab Romi merokok, ternyata dikarenakan Romi melihat banyak teman-teman dilingkungan yang merokok.⁸³

Informasi dari tetangga romi bapak Garang mengatakan bahwa:

Setahu saya romi ini tidak pernah merokok, dan saya juga kaget pernah melihat dia merokok, Romi merokok karena keinginannya sendiri, dan ingin menghilangkan rasa kebosanan dan menghilangkan rasa sakit kepalanya. Dia juga melihat di sekelilingnya kebanyakan orang yang sudah merokok.⁸⁴

⁸²Romi, remaja awal, *Wawancara*, (Gading 13 Juni 2023, Pukul, 10.00 WIB)

⁸³Bapak Sonang & Randi, orang tua remaja awal , *wawancara*, (Gading 14 Juni 2023, Pukul, 11. 00 WIB)

⁸⁴Bapak Garang, tetangga *wawancara*, (Gading 18 Juni 2023, Pukul, 13. 00 WIB)

Selanjutnya Wawancara dengan Ardana mengatakan bahwa:

“Saya penasaran bagaimana rasanya rokok, dan saya pengen dilihat seperti cowok yang macho dan keren”.⁸⁵

Wawancara dengan orang tua Ardana bapak Bata bersama ibu

Saidah mengatakan bahwa:

Kami sebagai orang tua sudah mencari tahu Ardana merokok karena keinginannya sendiri, karena dulu dia orangnya pemalu sekarang dia sudah bergaul dan sudah melihat teman-temannya ada yang sudah merokok, jadi Ardana ingin merasakan bagaimana rasa rokok, supaya dilihat macho.⁸⁶

Hasil wawancara dengan tetangga ibu Delina bersama bapak

Canra mengungkapkan bahwa:

Remaja jaman sekarang susah di atur, mereka bisa berbohong apa yang mereka inginkan. Apalagi Ardana, kami baru tahu bahwa dia merokok dia orangnya pemalu, waktu dia bersama teman-temannya dia berubah dan sering juga membeli rokok perbatangan.⁸⁷

Berdasarkan hasil Wawancara dengan ibu Delina dan bapak

Canra bahwa remaja yang ada di Desa Gading Kecamatan Barumun

Barat Kabupaten Padang lawasmereka dari faktor pribadi, dan agar

kelihatan laki.⁸⁸

⁸⁵Ardana, remaja awal yang kecanduan, *wawancara*, Gading 13 Juni 2023, Pukul, 16. 21 WIB)

⁸⁶Bapak Bata & Ibu Saidah, orang tua remaja awal, *wawancara*, (Gading 14 Juni 2023, Pukul, 15.00 WIB)

⁸⁷Ibu Delina & bapak Canra, tetangga remaja awal, *wawancara*, (Gading 15 Juni 2023, Pukul, 14.00 WIB)

⁸⁸Ibu Delina, Bapak Canra, Hasil *wawancara*, Gading, 21 Juni 2023, Pukul, 10. 00 WIB)

2. Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Merokok Pada Remaja Awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut.

Tabel 5
Data-data Pola Bimbingan Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Merokok Pada Remaja Di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas

No	Nama Orang tua	Nama Remaja	Pola Otoriter	Pola Demokratis	Pola Fermisif
1	Agus dan Resi	Randi	-	Randi	-
2	Dorlan dan Ros	Roni	-	Dorlan	-
3	Julham dan Siti	Putra	-	-	Putra
4	Nurida	Nabil	-	-	Nabil
5	Sonang dan Marna	Romi	Romi	-	-
6	Bata dan Saidah	Ardana	Ardana	-	-

Sumber : data obsevasi

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa dua remaja awal ada dua pola otoriter, dua dipola demokratis, dan dua pola permisif. Adapun penjelasannya pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja awal adalah:

a. Pola Bimbingan Otoriter (*authoritarian parenting*)

Orang tua dengan tipe pola bimbingan ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orang tua dengan pola ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap

anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga lebih satu arah. Orang tua tipe otoriter umumnya menilai anak sebagai obyek yang harus dibentuk oleh orang tua yang merasa lebih tahu mana yang terbaik bagi anak-anaknya. Anak yang dibimbing dengan pola otoriter sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua Romi bapak Sonang menyampaikan bahwa:

Setahu kami, romi tidak merokok, tetapi kami tidak tahu dia merokok karna faktor apa, karena kami orang tuanya ini tidak bersama lagi, adapun pola yang kami lakukan kepada remaja merokok dengan memberikan hukuman dan uang jajannya berkurang, mungkin uang yang dikirim kepadanya terlalu banyak, makanya dikurangi jumlah dan waktu pengiriman uangnya pun dilamakan, agar tidak cukup untuk membeli rokok, karena dilihat dari segi umurnya, belum saatnya untuk merokok, makanya kami sebagai orang tuanya mengatasinya secepatnya, walaupun dengan memberikan hukuman.⁸⁹

Selanjutnya wawancara orang tua Romi ibu Marna mengatakan:

Kami mengetahui bahwa Romi merokok, dan kami memberikan hukuman kepadanya agar dia tidak merokok dengan cara, dimarahi dan dikurangi uang jajannya agar tidak cukup untuk membeli rokok.⁹⁰

Wawancara dengan Romi mengatakan bahwa:

Orang tua saya sudah mengetahui bahwa saya merokok, dan orang tua saya memberikan hukuman melamakan waktu pengiriman uang. Agar tidak cukup untuk membeli rokok, dan memberikan hukuman kepada saya agar saya berhenti merokok.⁹¹

⁸⁹Bapak Sonang, orang tua remaja awal, *wawancara*, (Gading 17 Juni 2023, Pukul, 11. 00 WIB)

⁹⁰Ibu Marna, orang tua remaja awal, *wawancara*, (Gading 17 Juni 2023, 15.41 WIB)

⁹¹Romi, remaja awal, *wawancara*, (Gading 18 Juni 2023, Pukul, 14.00 WIB)

Hasil wawancara dengan tetangga Romi bapak Garang mengatakan bahwa:

Setahu saya orang tuanya tidak terlalu memperhatikannya dan mengirim uang juga tidak biasanya, karena orang tuanya tidak bersama lagi, tetapi ayahnya jarang menjenguknya, mungkin orang tuanya sudah mengetahui kalau dia merokok, ayahnya jadi sering menjenguknya, agar bisa mengajak main-main anaknya, supaya anak tidak merasa bosan di kampung terus, dan orang tuanya juga sambil memberikan nasehat kepada anaknya agar anaknya tidak merokok, atau bisa berhenti merokok.⁹²

Selanjutnya wawancara dengan ibu saidah orang tua Ardana mengatakan bahwa:

sangatlah perlu memberikan bimbingan ketat atau memberi larangan agar remaja tidak bisa bermain dengan teman-temannya, dan memberikan kesibukan agar tidak ada kesempatan untuk merokok, dan mengubah tingkah laku anak yang kecanduan merokok. Dimulai dari secepat mungkin agar anak berhenti merokok, dengan memberikan sanksi yang berat kepada remaja awal agar tidak merokok lagi.⁹³

Berdasarkan wawancara dengan Ardana mengatakan bahwa:

Saya merokok dengan keinginan sendiri karena saya ingin dilihat macho dan keren, dan orang tua saya mengetahui bahwa saya merokok, dan saya disuruh agar berhenti merokok dengan cara diberikan sanksi dan kesibukan seperti belajar, mengaji di malam hari, agar saya tidak merokok.⁹⁴

Wawancara dengan bapak Canra bersama ibu Delina tetangga dari Ardana mengatakan bahwa: “Memang Ardana anaknya nakal dan sudah merokok, dan ingin kelihatan keren, orang tuanya berusaha mengatasi anaknya agar tidak merokok lagi dengan menggunakan pola otoriter, orang tua tidak segan-segan memberikan hukuman, bimbingan yang ketat dan

⁹²Bapak Garang, tetangga, *wawancara*, (Gading 19 Juni 2023, Pukul, 17.00 WIB)

⁹³Ibu Saidah, orang tua Ardana remaja awal, *wawancara*, (Gading 19 Juni 2023, Pukul, 15.20 WIB)

⁹⁴Ardana, remaja awal, *wawancara*, (Gading 18 Juni 2023, Pukul, 16.21 WIB)

sanksi kepada remaja, jika remaja merokok akan di marahi dan dihukum, dengan pola ini remaja berhenti merokok.”⁹⁵

b. Pola Bimbingan Demokratis/otoritatif (*authoritative parenting*)

Pola dengan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orangtua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orangtua ke anak juga bersifat hangat. Pada pola ini, komunikasi yang terjadi dua arah dan orangtua bersifat membimbing dan mendukung. Anak yang dibimbing dengan pola ini akan terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, dan mampu mengatasi stresnya dengan baik.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Resi orang tua Randi remaja awal merokok mengatakan bahwa:

Melarang suami saya agar berhenti merokok atau tidak karena remaja awal sangat mudah mencontohkan apa yang sering mereka lihat disekitarnya, adapun pola bimbingan untuk mengatasi merokok pada remaja dengan pola demokratis, kami sebagai orang tua sudah menjalankan peran kami sebagai orang tua memberikan bimbingan dan didikan kepada anak-anak kami. Walaupun kami sibuk kami tetap memberikan bimbingan kepada anak kami walaupun sebentar, karena kami sibuk bekerja dikebun. diberipun bimbingan kepada remaja awal untuk mengatasi merokok agar tidak merokok itupun remaja tidak bisa mengubah perilakunya karena remaja melihat ayahnya masih merokok.⁹⁶

Hasil wawancara dengan bapak Agus orang tua Randi remaja awal merokok mengatakan:

⁹⁵Bapak Canra & Ibu Delina, tetangga wawancara, (Gading 19 Juni 2023, Pukul, 12.21 WIB)

⁹⁶Ibu Patan, tetangga, wawancara, (Gading 16 Juni 2023, Pukul, 10. 50 WIB)

Saya ayahnya Randi memang merokok tetapi bapak juga memberikan bimbingan kepada Randi agar tidak mencontohkan bapak, bapak memberikan pola bimbingan untuk mengatasi merokok pada Randi, memberikan pola bimbingan demokratis, karna kami sebagai orang tua menjalankan peran kami, dan memberi perhatian kepada anak agar tidak mudah mencontohkan yang menyimpang kepadanya, kami memperlihatkan video dan foto penyakit orang yang merokok. Karena Randi belum saatnya untuk merokok, makanya kami mengatasi secepatnya agar tidak merokok, dan itupun tidak didengarkannya.⁹⁷

Wawancara dengan Randi mengatakan bahwa:

Saya kak memang merokok, tetapi saya melihat dari orang tua saya, karena ayah juga merokok, saya hanya ingin mencobanya, ketika dirasakan ada rasa manis, makanya saya mencoba untuk merokok karena rasa rokoknya ternyata manis dan orang tua saya berusaha untuk mengatasinya dengan memberikan nasehat kepada saya agar saya berhenti merokok ,tapi itu tidak bisa, karena ayah saya juga merokok, saya masih sering melihatnya.⁹⁸

Hasil wawancara dengan tetangga remaja ibu Patan mengungkapkan bahwa:

Anak-anak yang merokok disini memang tidak bisa dilarang yang mereka inginkan, dan susah untuk dinasehati, apalagi remaja awal masih besar rasa ingin tahunya, jika yang melarangnya itu orang yang juga merokok, tentu dia tidak akan mendengarkan. Jadi kami sebagai tetangga sudah capek menasehatinya, itulah jadi kami membiarkan merokok begitu saja.⁹⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ros Dan bapak Dorlan orang tua Roni mengatakan bahwa:

Kami sebagai orang tua memang belum tahu dia merokok, kami tahu Roni merokok karena dari tetangga, tetangga kami mengatakan pernah melihat Roni merokok bersama teman-temannya. Kami sama sekali tidak pernah melihatnya, Karena kami sangat sibuk bekerja di kebun makanya tidak sempat untuk menanyakannya, saat itu kami bertanya kepada Roni, dia tidak mengaku bahwa dia merokok, kami menanyakan kepada temannya, ternyata Roni memang sudah mulai

⁹⁷ Agus, orang tua remaja awal wawancara, (Gading 22 juni 2023, Pukul, 20.00 WIB)

⁹⁸ Randi, remaja awal,wawancara, (Gading 18 Juni 2023, Pukul, 15. 51WIB)

⁹⁹ Ibu Patan, tetangga wawancara, (Gading 19 Juni 2023, Pukul, 15. 30 WIB)

merokok, dan adapun pola kami untuk mengatasi merokok mengajak dia agar mempunyai kesibukan supaya tidak berfikir untuk melakukan merokok dan begitupun sudah diusahain mengatasinya dia tetap merokok, jadi terserah dia merokok atau tidak.¹⁰⁰

wawancara dengan tetangga remaja ibu Ira mengungkapkan bahwa:

Saya sebagai tetangganya, saya melihat Roni merokok, karena teman dilingkungan juga merokok, remaja awal sangatlah mudah mencontohkan orang lain, apalagi yang berbuat tidak baik, dan susah untuk memberikan bimbingan kepada remaja awal.¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Roni mengatakan bahwa:

Saya merokok karena pengaruh dari lingkungan yang sering saya lihat saat saya bermain. Karena mereka merokok, dan saya juga sering disuruh beli rokok, dan saya diam-diam mencoba menghisap rokok dijalan ternyata kelihatan keren ketika merokok, dan saya mencoba untuk merokok. Orang tua saya pun melarang saya agar tidak merokok, mereka membimbing dan memberikan vidio berita efek ketika merokok.¹⁰²

c. Pola Bimbingan Permisif (*permissive parenting*)

Orang tua dengan pola ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola ini disukai oleh anak. Orang tua dengan pola asuh ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

¹⁰⁰Bapak Dorlan, Ibu Ros, orang tua remaja awal, *wawancara*, (Gading 19 Juni 2023, Pukul, 14. 00 WIB)

¹⁰¹ Ibu Ira, tetangga *wawancara*, (Gading 16 Juni 2023, Pukul, 16. 00 WIB)

¹⁰²Roni, remaja awal merokok,*wawancara*, (Gading 18 Juni 2023, Pukul, 14.00 WIB)

Wawancara dengan orang tua Nabil remaja awal ibu Nurida mengatakan:

Pergaulan nabil sangat bebas karena saya membebaskannya bermain sama siapa saja, dan temannya juga banyak, saya juga tidak tahu bahwa anak saya merokok, karena saya terkadang tidak terlalu memperhatikannya, dan temannya juga saya tidak tahu siapa-siapa dan saya juga jarang dirumah saya hanya sering di kebun. Saya mengetahui dia merokok karena dari teman sebayanya, dan saya mengatasinya agar dia berhenti merokok, dan itupun tidak di dengarkannya, saya mencoba membebaskannya dan membiarkannya, terserah dia lanjut merokok atau tidak.¹⁰³

Selanjutnya wawancara dengan Nabil mengatakan bahwa:

Saya merokok karena ikut-ikutan dengan teman saya, karena mereka mengajak saya merokok, dan orang tua saya sudah mengetahui saya merokok, orang tua saya memberikan nasehat kepada saya agar saya tidak merokok lagi dan saya mencoba untuk tidak merokok dengan cara memakan permen agar tidak merokok dan memperbanyak aktivitas.¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara dari tetangga ibu Yuni mengungkapkan bahwa:

Nabil sebenarnya tidak merokok, mungkin karena pengaruh teman sebanya dia malah ikut-ikutan merokok bersama-sama. Saya sering melihat mereka merokok, tempat mereka yang sering itu biasanya di sungai, agar tidak di ketahui orang tuanya dan waktu di jalan mereka berangkat menuju kesekolah mereka merokok di jalan.¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan ayah Putra bapak Julham bersama ibu Siti mengatakan bahwa:

Kami baru saja mengetahui bahwa anak kami merokok, karena yang kami ketahui dia hanya bermain sama temannya, dan tidak merokok, dan kami membebaskannya bermain atau bergaul dengan teman yang dia sukai, kami mencoba mengatasinya merokok dengan memberi pertimbangan kepadanya, untuk memilihkan merokok atau

¹⁰³ Ibu Nurida, orang tua remaja awal, *wawancara*, (Gading 17 Juni 2023, Pukul, 16.00 WIB)

¹⁰⁴ Nabil, remaja awal merokok, *wawancara*, Gading 18 Juni 2023, Pukul, 15.00 WIB)

¹⁰⁵ Ibu Yuni, tetangga, *wawancara*, (Gading 18 Juni 2023, Pukul, 13.00 WIB)

tidak, karena Putra ingin bercita-cita menjadi tentara, karena banyak orang mengatakan jika ingin masuk tidak boleh merokok, jadi terserah dia saja merokok atau tidak, kami tidak pernah memberikan kepadanya nasehat, dan bimbingan kami tidak sempat memberikannya karena kami sibuk bekerja di kebun untuk mencari nafkah.¹⁰⁶

Selanjutnya wawancara dengan Putra mengatakan bahwa :

Saya merokok karena diajak teman sekelas kak, karena selepas pulang sekolah, mereka mengajak saya membeli rokok dan menghisapnya untuk mencobanya dan orang tua saya juga sudah mengetahui bahwa saya merokok, orang tua saya mencoba mengatasinya dan memberikan pertimbangan, memilih merokok atau tidak sekolah dan saya memilih berhenti merokok karena saya ingin membahagiakan kedua orang tua, dan ingin menjadi orang sukses.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dermina sebagai tetangga mengatakan bahwa: “Akhir-akhir ini saya sering melihat Putra merokok, apabila dimalam hari Putra dan teman-temannya merokok di warung kopi, tapi putra jarang merokok, temannya bercerita bahwa Putra mau menjadi tentara dan dia ingin berhenti merokok.¹⁰⁸

Antara ke tiga pola tersebut jenis pola yang efektif adalah pola bimbingan otoritatif. Pasalnya, anak-anak yang memiliki orang tua berwibawa dan tegas (otoritatif), kemungkinan besar bisa tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan dapat mengungkapkan pendapat serta perasaan mereka secara baik, dan ketiga pola tersebut ada orangtua mengurangi merokok pada remaja awal dan mengatasi perilaku kecanduan merokok dan ada satu remaja mengatasi merokok dengan cara sendirinya, karena ingin bercita-cita menjadi tentara, untuk membahagiakan orang

¹⁰⁶Julham, Siti, orang tua remaja awal, *wawancara*, (Gading 16 Juni 2023, Pukul, 17.00 WIB)

¹⁰⁷Putra, remaja awal merokok, *wawancara*, (Gading 18 Juni 2023, Pukul, 13.00 WIB)

¹⁰⁸Ibu Dermina, tetangga *wawancara*, (Gading 18 Juni 2023, pukul 12.00 WIB)

tuanya. Pola yang digunakan orang tua mengatasi remaja merokok dengan pola otoriter dan pola permisif.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal bagi anak dan sebagai tempat belajar anak, keluarga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak (sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia). Dasar pendidikan awal anak didapat dari orang tuanya dari saat mereka masih balita. Mendidik anak dirumah sangat penting, meskipun orang tua tidak bisa selalu mendampingi anak setiap saat. Orang tua wajib mengenalkan anak pada agama, akhlak, dan moral.¹⁰⁹

Pola bimbingan yang dilakukan ada kaitannya dengan pendidikan orang tua, adapun perbedaan antara orang tua yang berpendidikan dan tidak berpendidikan itu seperti orang tua yang berpendidikan sangatlah bagus didikannya kepada anak-anaknya dan sering memberikan bimbingan dan nasehat kepada anaknya. Jika orang tua tidak berpendidikan kebanyakan tidak melihat kondisi atau keadaan lokasi untuk memarahi anak-anaknya, dan tidak terlalu memperhatikan dan tidak terlalu banyak memberikan bimbingan/nasehat kepada anaknya. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi pola bimbingan anak, orang tua yang cenderung menggunakan pola otoriter dari pola otoriter termasuk dalam kategori pendidikan rendah yaitu pendidikan dasar. Keluarga merupakan salah satu komponen untuk membentuk karakter anak, keluarga sangat menentukan tumbuh dan kembangnya karakter anak. Pada esensinya, keluarga

¹⁰⁹Yan Djoko Pietono, *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant)*, Jakarta, Penerbit : PT Bumi Aksara , 2015, hlm 26-33.

meletakkan dasar pendidikan bagi anak (pendidikan informal) seperti ajaran tentang cinta kasih tanpa pamrih, kebajikan sosial lainnya seperti keadilan, ketaatan yang sewajarnya dan kepemimpinan yang adil.

d. Indikator pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat kabupaten padang lawas sebagai berikut:

- 1) Memberikan Bimbingan kepada remaja awal.
- 2) Memberikan makanan sebagai pengganti rokok, seperti buah dan permen
- 3) Memberikan hukuman misalnya, mengurangi jajan remaja awal.
- 4) Mengajak remaja awal untuk melakukan pola hidup yang sehat seperti berolahraga.
- 5) Memberikan gambaran kepada remaja awal bahwa merokok itu dapat menimbulkan penyakit yang mematikan.

Berdasarkan observasi peneliti banyak orang tua yang tidak memberikan teladan yang baik terhadap anaknya dan begitu minim orang tua yang peduli terhadap anaknya, sehingga anak yang mempunyai kepribadian yang tidak baik lebih banyak dari pada anak yang mempunyai kepribadian baik.¹¹⁰

Orang tua di desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas banyak yang tidak memberikan pengawasan terhadap anaknya, sehingga anak-anak banyak yang tidak mencerminkan perilaku yang baik. Banyak orang tua yang tidak menjalankan perannya karena mereka

¹¹⁰ *Observasi*, (Gading, 19 Juni 2023, pukul 10.00 WIB)

memprioritaskan pekerjaan mereka karena mereka menganggap bahwa mereka bekerjapun hanya untuk anak, sehingga anak-anak mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan peneliti *Pertama* tentang Faktor penyebab merokok pada remaja di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas pengaruh dari orang tua, teman sebaya dan faktor kepribadian, dan yang *kedua* tentang pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat.

Orang tua memberikan pola bimbingan otoriter dan pola bimbingan nasehat dan bimbingan kepada remaja awal agar tidak merokok, karena rokok dapat membahayakan diri sendiri.

Adapun pola yang digunakan para orang tua dalam mengatasi merokok pada remaja adalah:

1. Pola otoriter merupakan Orang tua dengan tipe pola ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum. cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Dalam pola bimbingan otoriter orang tualah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah sebagai objek pelaksana saja. Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangatlah dibatasi. Apa saja yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orang tua dengan

pola ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga lebih satu arah.

2. Pola demokratis/otoritatif merupakan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orangtua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pola membimbing dan mendidik anak, dimana orangtua menetapkan peraturan dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Pola demokratis juga sangat menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tetap diiringi dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.
3. Pola permisif yaitu membiarkan pola ini memandang anak sebagai makhluk hidup yang berpribadi bebas. Anak adalah subjek yang dapat bertindak dan berbuat menurut hati nuraninya. Orang tua membiarkan anaknya mencari dan menentukan sendiri apa yang diinginkannya. Kebebasan sepenuhnya diberikan kepada anak. Orang tua seperti ini cenderung kurang perhatian dan acuh tak acuh terhadap anaknya.

Dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan faktor penyebab terjadinya merokok pada remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas yang *pertama* adalah faktor dari orang tua, anak remaja ialah sangat mudah mencontohkan atau meniru gaya seseorang, apalagi dia sering melihatnya, remaja sangatlah besar rasa penasarannya. Remaja melihat ayahnya merokok dia penasaran bagaimana rasa rokok itu. Remaja pun merokok di belakang orang tuanya secara sembunyi-sembunyi, agar tidak di ketahui orang tuanya. Yang *Kedua* adalah teman sebaya, teman sebaya ialah orang yang dekat

sama kita, teman sebaya sering mengajak atau memberi apa yang ada samanya. Dari teman, sangat gampang mempengaruhi kita bisa berbuat baik atau tidak baik kepada diri kita sendiri. Contohnya waktu pulang sekolah teman kita mengajak membeli rokok dan diajak merokok satu batang untuk mencobanya maka remaja awal jadi ikut-ikutan merokok. Yang *ketiga* adalah faktor kepribadian/keinginan, keinginan ialah rasa ingin tahu bagaimana rasanya yang belum pernah dirasakan dan dilakukan, apalagi di kalangan remaja, remaja sangat besar rasa ingin tahunya sampai dia akan melakukan yang belum sepatutnya dilakukan, contohnya merokok, remaja ketika merokok mereka merasa akan kelihatan keren dan jantan.

Hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa membimbing\menasehati dan membina moral anak remaja sangat perlu dilakukan pada masa awal perkembangannya sampai pada masa remaja, agar mereka bisa sopan santun kepada yang lebih tua, membina moral anak sangatlah susah dilakukan, karena semua anak-anak tidak sama diajarkan. Dalam sebuah keluarga orang tua berperan sebagai pembentukan karakter dan membina moral anak karena orang tua yang pertama kali memperkenalkan nilai dan norma kepada anak, mengingat anak ialah menjadi tanggung jawab orang tua. Pola yang diterapkan dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja adalah pola otoriter dan permisif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan. Di lingkungan masyarakat Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas beberapa faktor utama atau yang paling dominan dari beberapa faktor yang ada yang menjadi penyebab terjadinya merokok pada remaja di Desa Gading tersebut.

1. Faktor penyebab remaja awal merokok di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas adalah faktor dari pengaruh orang tua, teman sebaya dan faktor kepribadian.
2. Pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja awal di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas adalah pola otoriter, pola demokratis, dan pola permisif.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas:

1. Dengan diadakannya penelitian ini di Desa Gading dapat membuka wawasan para orang tua, dan masyarakat setempat agar tetap selalu waspada dan senantiasa bekerjasama dalam menegur apabila melihat remaja awal merokok didala'm dilingkungan sekitar.
2. Dengan diadakannya penelitian ini dapat membantu para remaja awal agar berhenti merokok.

3. Kedepannya, hal ini bisa menjadi perhatian dari setiap masalah yang terkait, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, kepala desa, orang tua, dan masyarakat setempat agar dapat mencari solusi yang terbaik agar tidak ada lagi masalah kedepannya nanti.
4. Penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada para orang tua dan calon orang tua agar selalu memperhatikan para anak-anak dan selalu memberikan perhatian bimbingan dan pengawasan yang semestinya yang harus dilakukan oleh orang tua.
5. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja awal. Kepada orang tua tetaplah semangat untuk menjadi teladan bagi anak-anak bagaimanapun kondisi keadaannya.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua senantiasa selalu memberikan bimbingan kepada remaja awal yang merokok pada usia remaja, agar remaja awal tahu bahaya dari merokok.
2. Kepada orang tua diharapkan agar memperhatikan anak remaja dan melakukan pengawasan terhadap pergaulannya.
3. Keluarga harus memberikan dukungan kepada remaja terutama dukungan emosional dan motivasi untuk menjauhkan diri dari perilaku ketergantungan merokok.

4. Remaja sebaiknya terus menggali pengetahuan tentang bahaya merokok, racun yang terkandung di dalamnya dan penyakit-penyakit berbahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok.
5. Remaja harus memiliki sikap yang tegas untuk menjauhi perilaku merokok dengan cara tidak bergaul dengan teman yang perokok.
6. Kepada bapak kepala Desa diharapkan dapat kerjasama dengan para orang tua di Desa Gading kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas untuk melakukan pengawasan terhadap remaja awal.
7. Kepada guru hendaknya selalu memberikan bimbingan dan arahan terhadap remaja awal agar remaja menjauhi perilaku merokok.
8. Kepada para peneliti di bidang sosial agar melakukan penelitian lain dalam rangka meningkatkan pola bimbingan orang tua dalam mengatasi kecanduan merokok remaja awal.
9. Kepada masyarakat bekerja sama demi menjaga generasi penerus sehingga remaja terhindar dari pergaulan bebas dan negatif.

Adapun poin-poinnya mengatasi remaja awal merokok adalah :

- a. Memberikan nasehat dan berkomunikasi dengan lemah lembut kepada remaja awal agar anak tidak melakukan tingkah laku yang berbahaya pada dirinya.
- b. Memberikan kesibukan kepada remaja awal yang merokok.
- c. Melarang anak remaja bermain dengan teman yang sudah mengajak merokok.

- d. Memberikan hukuman dan tidak diberi uang jajan kepada remaja awal agar tidak melakukan merokok.
10. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola bimbingan orangtua dalam mengatasi kecanduan merokok pada remaja, dan memperluas penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang muncul untuk dapat dikontrol atau diubah oleh bimbingan orang tua, dan mengembangkan atau menggunakan pendekatan lain terhadap peningkatan kepercayaan diri (*self confidence*) sehingga dapat diuji secara empiris perbedaan keefektifan pendekatan atau teknik yang digunakan terhadap peningkatan kepercayaan diri (*self confidence*).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Adnan Hasan Sholih Baharis, 2018, *mendidik anak laki-laki*: Jakarta: Gema Insani.
- Andi Prastowo, 2011, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Penerbit:R-RA UZZ MEDIA, Jogjakarta
- Agoes Dariyo, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bojongsarta: Ghalia Indonesia.
- Albi Anggito, Johan Setiawa, 2018, *Metodologi penelitian kualitatif* : Jawa barat.
- Burhan Bungin, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Bandingan Dirawat, dkk, 1983, *Pengantar Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional.
- Darmawan Harefa, kaminuddin Telaumbanua, 2020, *Teori Manajemen Bimbingan & Konseling: Yogyakarta*, kajian untuk mahasiswa pendidikan dan keguruan.
- Dahlan, Zakia Alfarisi, dkk, 2000, *Asbabun Nuzul* (Bandung:CV Penerbit di Ponegoro).
- Dedes E siregar, 2020, *Menjadi orangtua idieal dimata anak*: Era citra inovasi indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta Balai Pustaka.
- Elvi, Mu'awanah dan Rifa hidayah,2012, *Bimbingan Konseling Islam di sekolah dasar*: Jakarta : PT Bumu Aksara.
- Elvi, dkk, 2012, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumu Aksara.
- Fenti Hikmawati, 2012, *Bimbingan Konseling*: Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Gerald C. Davison, dkk, 2010, *Psikologi Abnormal* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

- Ichwansyah Tampubolon, 2018, *Metodologi Studi Keislaman*: Yogyakarta: UAD Press.
- Imam Gunawan, 2014, *Metode penelitian kualitatif Teori dan Praktek*: Jakarta: Bumi Aksara.
- John W. Santrok, 2013, *Adolescence Perkembangan Remaja*: Jakarta: ERLANGGA.
- Juliansyah Noor, 2014, *Metodologi Penelitian*: Jakarta: Prenada Media.
- Koentjoro Ningrat, 1981, *Metode Penelitian Masyarakat*: Jakarta: Gramedia.
- La syam abidin, 2022, *Tugas Kesehatan Keluarga dalam Mencegah Perilaku Remaja Merokok*: Indonesia: Penerbit Pai.
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*: Jawa Timur: Ifatama Publisher.
- Masganti Sit, 2011, *Psikologi Agama* : Medan, Perdana Publishing.
- Monks, knoers, 2022 *Psikologi Perkembangan*: Yogyakarta: Gadjamada University press.
- Morissan, 2016, *PSIKOLOGI KOMUNIKASI*, (Bogor, penerbit : Ghalia Indonesia, Oktober).
- Nurhidayat Muh, 2013, *Metode Penelitian Dakwah*: Makassar: Alauddin Press.
- Nessi Meilan,dkk,2018, *Kesehatan Reproduksi Remaja : Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya*,(Malang:Wineka Media)
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka).
- Rahmat Fajar, 2011, *Bahaya Merokok*: Jakarta: PT Balai Pustaka
- Rezka Arina Rahma, dkk, 2022, *Peran Ibu dan Dukungan Sosial Dalam Mencegah Penularan Covid-19 Klaster Keluarga*: Bayfa cendekia indonesia.
- Samsul Munir Amin, 2010, *Bimbingan Dan Konseling Islam*: Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sandu Siyoto, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*: Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Santrock, 2022, *Remaja*: Jakarta: Erlangga.
- Sari , dkk, 2003, *Metodologi Penelitian*: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Penerbit ALFABETA, Bandung).
- Serly Saragih, 2002, *Perkembangan Remaja*, diterjemahkan dari “*adolescence*” oleh Jhon W. Santrock: Jakarta: Erlangga.
- Singgih D Gunaisa, 1995, *Psikologi Untuk Memimbing*: Jakarta: BPK GM.
- Sobry Sutikno,2007, *Rahasia Sukses Belajar Dan Mendidik Anak*: Mataram: Ntp Press.
- Soerjono Soekanto, 1996, *Pengantar Penelitian Hukum*: Jakarta : UI Press.
- Sugianto, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*: Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,2012, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*: Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019, *metode penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R&D*: Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2013, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, 2013, *Metodologi Penelitian*: Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf, 2011, *Perkembangan Peserta Didik*: Jakarta: Rajawali Pers.
- Syukur Kholil, 2006, *Metodologi Penelitian Komunikasi*: Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Tohirin, 2014, *Bimbingan dan konseling disekolah dan di madrasah*: Jakarta: Rajawali Pers.
- Wayan Suwendra, 2018, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*: Bali: Nilacakra.
- Wina Sanjaya, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta: Perenada Media Group.
- Y. Singgih D. Gunarsa Dan Singgih D. Gunarsa, 2012, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia.

Yan Djoko Pietono, 2015, *Anakku bisa brilliant (sukses belajar menuju brilliant)*, Jakarta, penerbit : PT Bumi Aksara.

Zakiah Daradjat, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta Bulan Bintang)

JURNAL :

Ade Wulandari, “ Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan implikasi terhadap masalah kesehatan dan perawatannya”, dalam *Jurnal Keperawatan Anak Persatuan Perawat Nasional Indonesia*: Semarang: Program studi DIII Keperawatan Bima, Vol 2, No.1. 2014

Abdul Wahib, “Konsep Orangtua Dalam Membangun Kepribadian Anak” dalam *Jurnal Paradigma*, Volume 2, Nomor 1, 2015.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/898>di akses 11 februari 2023,pukul 10.20 WIB.

Amelia Safitri, Mohammad Avicenna, dan Netty Hartati,” Faktor – faktor mempengaruhi perilaku merokok pada remaja”, dalam *Journal of Psychology* Vol. 18 No. 1, 2013.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1587008&val=4974&title=FaktorFaktor%20yang%20Mempengaruhi%20Perilaku%20Merokok%20pada%20Remaja>di akses 2 februari 2023 pikul 17.00. WIB.

Dian Komasari, “ Faktor – faktor penyebab perilaku merokok pada remaja dalam “*Jurnal Psikologi*,Vol. 37 NO. 1, 2000

<https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7008> diakses 1 februari 2023 pukul 13.30. WIB

Eka Sri Handayani,” Gambaran perilaku merokok pada usia remaja awal (11 – 15) dengan tingkat komunikasi berprestasi siswa”, dalam *jurnal Al- ulumu ilmu sosial dan humaniora*. Banjarmasin: FKIP Universitas Islam Kalimantan, vol. 8. No. 1.2020

Jose RL Batubara,” Perkembangan Remaja“ dalam, *jurnal Adolescent development* Vol. 12, No. 1, Jakarta: Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RS Dr Cipto Mangunkusumo, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2010(<https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/540/476>)diakses 30 januari 2023 pukul 22.00 WIB,

Khamim Zarkasih Putro,” Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*,Volume 17, Nomor 1, 2017, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201703> diakses 12 Februari 2023 pukul 11.06 WIB

Meryland Suryati, Emmy Solina, “Peran Ibu Sebagai Orangtua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara” dalam *jurnal Masyarakat maritim (Jmm) program studi sosiologi*, Vol 3 No 2,2019.

Marista Elisabeth Bala, Johny Senduk, Anthonius Boham” Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Merokok Bagi remaja” dalam *e-journal “Acta Diurna* volume 4, no. 3, 2015.

Miftahul Jannah, ” Remaja Dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam” dalam *Jurnal Psikoislamedia* Volume 1, Nomor 1,

(<https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/viewFile/1493/1091> diakses 11 Februari 2023,pukul, 13.50 WIB. 2016

Nyoman subagia, *pola asuh orangtua Faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak*,(Bali:Nilacakra,2019)

(https://www.google.co.id/books/edition/Pola_Asuh_Orang_Tua_Faktor_Implikasi_ter/GOAIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pola+bimbingan+orangtua&pg=PA10&printsec=frontcover,diakses senin 13 Februari 2023, pukul 17.21 WIB.

Riryn Fatmawati, “ masalah Psikologi Remaja”, dalam *Jurnal Reforma* Vol. VI, no. 2
([http://www.researchgateion/324750806 Memahami Psikologi Remaja](http://www.researchgateion/324750806_Memahami_Psikologi_Remaja), di akses pada 30 januari 2023, pukul 19.40 WIB.

Salman Alfarisy, Agrina, Widia Lestari, “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok”
<https://media.neliti.com/media/publications/187620-ID-efektifitas-pendidikan-kesehatan-terhada.pdf>, diakses 12 february 2023, pukul 12.34 WIB.

Wartawati Ammang ,Mariam Sondakh ,Edmon Royan Kalesaran, “ Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Usia Remaja” dalam *e-journal Acta Diurna* , Volume 6. No. 1, 2017.

Yessy Nur Endah Sary,” Perkembangan kognitif dan emosi psikologi masa remaja awal “dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,: Stikes Hafshawaty Zainul Hasan. Volume,1.No1: 2017

SKIRIPSI:

Ratna Wulaningsi, “Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orangtua Dan Kontrol Diri Remaja Terhadap Perilaku Merokok Di Pondok Psantren” *skripsi* Surabaya: Uivesitas Airlangga, 2015.

Sarifah Hannum, "Penerapan Bimbingan Behavioral oleh Orangtua terhadap RemajaPerokok Di Lingkungan III Pasar Sibuhuan" Kabupaten PadangLawas". Diakses 3 februari 2023 pukul 13.06 WIB.

Yusnizar, "Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Kondisi Psikologi Remaja Di Desa Afdeling 1 (Pondok Ladang) Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu" *skripsi* Kabupaten Labuhanbatu: IAIN Sumatera Utara, 2021, diakses 12 februari 2023, pukul,15.12 WIB.

SITUS:

Albi Anggito, Johan Setiawa, *Metodologi penelitian kualitatif* : Jawa barat, Diakses pada tanggal 6 Februari 2023, tersedia pada situs. www.Jejakpublisher.com, 2018.

Kemdikbud, *KBBI Versi Online/Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua> diakses 5 Oktober 2023.

Sari ,dkk, *Metodologi Penelitian*: PT. Global Eksekutif Teknologi, Diakses pada tanggal 6 Februari 2023, tersedia pada situs

www.globaleksekutifteknologi.co.id

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Pola Bimbingan Orang tua dalam mengatasi Kecanduan merokok Pada Remaja di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat kabupaten Padang Lawas” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

- a) Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian yaitu Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.
- b) Mengamati seperti apa merokok pada remaja Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.
- c) Mengamati Pola Bimbingan Orang tua dalam mengatasi Kecanduan merokok Pada Remaja di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Pada Remaja Awal Merokok

- F. Sejak kapan saudara merokok?
- G. Apakah saudara tahu ini perilaku yang belum pantasnya dilakukan oleh saudara?
- H. Apakah orangtua saudara pernah membimbing saudara?
- I. Apakah saudara tau bahaya merokok ?
- J. Bagaimana saudara menghilangkan bau rokok, ketika selesai merokok?
- K. Siapa yang pertama kali mengajari saudara merokok?
- L. Dengan siapa saudara biasa merokok ?
- M. Bagaimana perasaan saudara saat merokok dan pada saat tidak merokok ?
- N. Apa yang dilakukan orangtua ketika orangtua saudara tahu kalau saudara merokok?

B. Pedoman Wawancara Pada Orang tua dari Anak yang Merokok.

- a. Apakah bapak/ibu merokok ?
- b. Apakah bapak tahu bahwa anak bapak/ibu merokok?
- c. Bagaimana tanggapan bapak/ibu apabila ternyata anaknya merokok?

- d. Bagaimana pola bimbingan bapak/Ibu mengatasi anaknya ketika anak bapak/ibu merokok?
- e. Apakah rokok berpengaruh pada sikap anak bapak/ibu ?
- f. Pernahkan bapak/ibu melarang anak bapak untuk tidak merokok ?
- g. Ketika bapak/ibu sudah mengetahui anak bapak perokok bagaimana bapak/ibu menasehati/mengatasinya ?
- h. Pernahkah ada teguran dari orang lain kepada bapak untuk melarang anak bapak merokok ?

C. Pedoman Wawancara Para Tetangga dari Anak yang

Merokok.

- 1. Pernahkah bapak/ibu melihat remaja merokok ?
- 2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai remaja yang merokok ?
- 3. Apakah bapak/ibu sering melihat remaja merokok ?
- 4. Pernahkah bapak/ibu menegur dan menasehati anaknya untuk tidak merokok?

Lampiran III

DOKUMENTASI



1. Dokumentasi Wawancara dengan korban remaja yang merokok yang bernama Randi, roni, putra.



2. Dokumentasi Wawancara dengan tetangga ibu asna/masyarakat



3. Dokumentasi Wawancara dengan orangtua korban remaja yang merokok



4. Dokumentasi Wawancara dengan korban remaja merokok Ardana



5. Dokumentasi Wawancara dengan korban remaja merokok Romi



6. Dokumentasi Wawancara dengan korban remaja merokok Nabil